



**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI BEI (Bursa Efek
Indonesia) PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan
Keuangan*

Oleh

AJIJAH HARAHAHAP

NIM. 16 402 00101

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI BEI (Bursa Efek
Indonesia) PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

AJIJAH HARAHAP
NIM.16 402 00101

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M
NIP. 19790720 201101 1005

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AJJAH HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 Juli 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AJJAH HARAHAHAP** yang berjudul "**Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonom Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1005

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajjiah Harahap
NIM : 16 402 00101
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 22 Juli 2021
Yang menyatakan,



**Ajjiah Harahap
NIM. 16 402 00101**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AJJAH HARAHAP
NIM : 16 402 00101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juli 2021
Saya yang Menyatakan,



Ajjah Harahap
NIM. 16 402 00101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA
NIM
FAKULTAS/PROGRAM STUDI
JUDUL SKRIPSI**

**: AJIJAH HARAHAP
: 16 402 00101
: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
: Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor
Pertanian yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode
2013-2020**

Ketua

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpun
Hari/Tanggal : Selasa/ 05 Oktober 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/63,5 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,29
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI
(BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2013-2020**

**NAMA : AJIJAH HARAHAHAP
NIM : 16 402 00101**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2021

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si^l
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :AJIJAH HARAHAAP
Nim :16 402 00101
Judul :Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2020

Adapun fenomena yang terjadi adalah *current rasio* mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat. *Debt to equity* kembali meningkat tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan laba menurun. *Return on asset* kembali meningkat tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan laba meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current rasio*, *return on asset* maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba dan semakin tinggi *debt to equity* maka pertumbuhan laba juga menurun.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current rasio*, *debt to equity*, *return on asset* dan pertumbuhan laba. Jika *current rasio* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan. Jika *debt to equity* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan menurun. Jika *return on asset* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ini adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 42 laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah data *time series* dengan *triwulan* terdiri dari 48 laporan keuangan. Pengolahan data menggunakan aplikasi *evIEWS 10*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji *common effect*, uji *fixed effect*, uji *random effect*, uji *chow*, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis (t, F, R^2), regresi linear berganda .

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *current sario* memiliki t_{hitung} sebesar $-0,151265 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,67943$ artinya *current rasio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian. *Debt to equity* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-2,874090 < 1,67943)$ artinya *debt to equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian. *Return on asset* memiliki $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $(-2,215830 < 1,67943)$ artinya *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) memiliki nilai F_{hitung} sebesar $2,942676 >$ nilai F_{tabel} sebesar $2,81$ maka dapat disimpulkan bahwa *current rasio*, *debt to equity*, *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan subsektor pertanian secara bersama-sama.

Kata Kunci: *Current Rasio, Debt to Equity, Return on Asset, Pertumbuhan Laba.*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Determinan pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2019”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, S.E., M. Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sakban Harahap dan Ibunda tercinta Seri Anna Nasution yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Beliau selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
8. Pagar Harahap, Taufik Hatimbuhan Harahap, Mustika Harahap, Luthfi Harahap, Febi Yanti Harahap selaku adik, kakak, abang dan paman peneliti, yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Miftahul Risky, Nikma Hayati, Adha Syakira, Anni Kholila, Syakina Hutasuhut, Fera Gustina, Nisa Khonitati, Nora Angraini, Nur Habni, Aisyah, Feby, Dewi Hariyanti, Adinda Maharani, Salman, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016, teman-teman seperjuangan KKL, Teruntuk teman magang BPS Paluta Squad (Ombun, Novi, Vivi, Nisa, Wulan dan Ihsan Mulia) yang telah mengisi cerita 40 hari penuh warna dan ilmu pengetahuan.

11. yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Juli 2021
Peneliti,

AJIJAH HARAHAH
NIM. 16 402 00101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

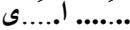
1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
	dommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :
اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Defenisi Operasional Variabel.....	16
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian	19
G. Kegunaan Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	21
1. Kerangka Teori.	21
a. Pertumbuhan Laba.....	21
1) Pengertian Pertumbuhan Laba.....	21
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	23
3) Laba Dalam Islam.....	23
4) Konsep Laba.....	25
5) Perhitungan Pertumbuhan Laba	26
6) Analisis Rrasio Keuangan	26
b. Rasio Lancer (<i>Current Ratio</i>).....	29
1) Pengertian Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	29
2) Perhitungan <i>Current Ratio</i>	30
3) Faktor-faktor yang Mempengaruh <i>Current Ratio</i>	30
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
1) Pengertian <i>Debt to Equity Rato</i>	31
2) Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
3) Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Rato</i>	32
d. <i>Return on Asset</i>	33
1) Pengertian <i>Return on Asset</i>	33
2) Perhitungan <i>Return on Asset</i>	33
3) Tujuan <i>Return on Asset</i>	33
4) Manfaat <i>Return on Asset</i>	34

e. Hubungan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.	34
f. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.	35
g. Hubungan <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.	46
1. Studi Kepustakaan	46
2. Studi Dokumentasi.....	46
E. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Penelitian Model	49
a. <i>Commen Effect</i>	49
b. <i>Fixed Effect</i>	49
c. <i>Random Effect</i>	49
3. Uji penelitian model	50
a. Uji Chow	50
b. Uji Hausman	50
c. Uji <i>Langrange Multiplier Test</i>	51
4. Uji Normalitas.....	51
5. Uji Asumsi klasik.....	51
d. Uji Multikolinearitas	52
e. Uji Heterokedastisitas	53
3. Uji Hipotesis	53
a. Uji-t	54
b. Uji-F	54
c. Koefisien Determinasi (R^2)	55
4. Uji Regresi Linier Berganda.	55
F. Sistematika Pembahasan.	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	57
1. PT. Astra Agro Lestari	57
a. Sejarah Singkat Perusahaan	57
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	58
2. PT. Jaya Agro Wattie	59
a. Sejarah Singkat Perusahaan	59
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	61

3. PT. Salim Ivomas Pratama.....	62
a. Sejarah Singkat Perusahaan	62
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	64
4. PT. Samporna Agro	64
a. Sejarah Singkat Perusahaan	64
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	65
5. PT. PP London Sumatera.....	66
a. Sejarah Singkat Perusahaan	66
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	68
6. PT. Eagle High Plantations	68
a. Sejarah Singkat Perusahaan	68
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	69
1. Pertumbuhan Laba	69
2. <i>Current Ratio</i>	71
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	72
4. <i>Return on Asset</i>	74
C. Hasil Penelitian Data	75
1. Statistis Deskriptif.....	75
2. Hasil Estimasi Data Panel.....	77
a. Uji <i>Common Effect</i>	77
b. Uji <i>Fixed Effect</i>	79
c. Uji <i>Random Effect</i>	80
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	82
a. Uji <i>Chow</i>	82
4. Uji Normalitas	83
5. Uji Asumsi Klasik	85
a. Uji Multikolinearitas	85
b. Uji Heteroskedastisitas.....	86
B. Uji Hipotesis	88
a. Uji t (Parsial)	88
b. Uji F (Simultan)	90
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	91
d. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	96
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> erhadap Pertumbuhan Laba	98
3. Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	99
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Rato, Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	100
E. Keterbatasan Penelitian.....	101

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Laba	3
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i>	5
Tabel I.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	9
Tabel I.4 <i>Return on Asset</i>	12
Tabel I.5 Defenisi Operasional Variabel.....	17
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel IV.1 Pertumbuhan Laba	70
Tabel IV.2 <i>Current Ratio</i>	71
Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	73
Tabel IV.4 <i>Return on Asset</i>	74
Tabel IV.5 Statistik Deskriptif	76
Tabel IV.6 Uji <i>Common Effect</i>	78
Tabel IV.7 Uji <i>Fixed Effect</i>	78
Tabel IV.8 <i>Random Effect</i>	80
Tabel IV.9 Uji <i>Chow</i>	82
Tabel IV.10 Multikolinearitas	85
Tabel IV.11 Heteroskedastisitas.....	86
Tabel IV.12 Uji t	88
Tabel IV.13 Uji F	90
Tabel IV.14 Uji R^2	91
Tabel IV.15 Uji Regresi Linear Berganda	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Pikir Penelitian.....	42
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang semakin mendesak masyarakat untuk lebih profesional dan cerdas memahami persaingan pasar industri dan jasa.¹Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan, pemilik dan karyawan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio reabilitas dan profitabilitas.²

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.³ Di samping itu, lewat laporan laba rugi, investasi juga dapat menilai kecenderungan hasil kinerja manajemen *Investe* dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau semakin menurun. Walaupun kesuksesan di masa lalu tidak menjamin kesuksesan dimasa depan,

¹Nana Hardiana Abdulrohman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 5.

²Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

³Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akutansi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 18.

paling tidak dengan adanya laporan laba rugi tersebut investor dapat memperoleh gambaran awal tertentu kinerja *Investe* secara keseluruhan.⁴

Suatu perusahaan tentu menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan bisa membayar hutang perusahaan, baik dalam utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut, dan kondisi suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.⁵ Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen, investor, dan pajak pemerintahan.⁶

Penelitian ini menggunakan Perusahaan Subsektor Pertanian sebagai objek dikarenakan persaingan didalam dunia usaha sangat ketat. Alasan utama yaitu dikarenakan total laba bersih ditahun 2013-2020 pada beberapa perusahaan mengalami kerugian.

⁴Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013), hlm. 40.

⁵Rinzani Megasari AWS, dkk, "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* Volume 5, No. 2 (2018): hlm. 166.

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 163.

Tabel I.1
Tabulasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Pertanian
(BEI) Periode 2013-2020.

NO	KODE	PERTUMBUHAN LABA(%).							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	-0,244	0,377	-0,734	2,039	-0,000	-0,280	-0,839	2,668
2	JAWA	-0,544	-0,261	-1,226	18,216	-0,111	-0,501	-0,058	0,088
3	SIMP	-0,580	0,746	-0,671	0,671	0,140	-1,256	2,606	-1,529
4	SGRO	-0,642	1,908	-0,999	0,795	-0,340	-0,790	-0,371	-1,004
5	LSIP	-0,310	0,192	-0,317	-0,052	0,287	-0,485	-0,233	1,752
6	BWPT	-0,306	-0,998	-1,931	1,157	-0,563	1,463	1,523	-0,050

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan laba AALI pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,621%, 2015 mengalami penurunan 1,111%, 2016 mengalami kenaikan 2,773%, 2017 mengalami penurunan 2,039%, 2018 mengalami penurunan 0,28%, 2019 mengalami penurunan 0,559%, 2020 mengalami kenaikan 3,507%. JAWA pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,283%, 2015 mengalami penurunan 0,965%, 2016 mengalami kenaikan 19,443%, 2017 mengalami penurunan 18,327%, 2018 mengalami penurunan 0,39%, 2019 mengalami penurunan 0,443%, 2020 mengalami kenaikan 0,146%. SIMP pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 1,326%, 2015 mengalami penurunan 1,435%, 2016 mengalami kenaikan 1,342%, 2017 mengalami penurunan 0,531%, 2018 mengalami penurunan 1,396%, 2019 mengalami kenaikan 3,862%, 2020 mengalami penurunan 4,135%. SGRO pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 2,55%, 2015 mengalami penurunan 2,907%, 2016 mengalami kenaikan 1,794, 2017 mengalami penurunan 1,135%, 2018 mengalami penurunan 0,45%, 2019 mengalami kenaikan 0,419%, 2020

mengalami penurunan 0,214%. LSIP pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,502%, 2015 mengalami penurunan 0,509%, 2016 mengalami kenaikan 0,265%, 2017 mengalami penurunan -0,339%, 2018 mengalami penurunan 0,772%, 2019 mengalami kenaikan 0,252%, 2020 mengalami kenaikan 1,985%. BWPT pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan 0,692%, 2015 mengalami penurunan 0,933%, 2016 mengalami kenaikan 3,088%, 2017 mengalami penurunan 1,72%, 2018 mengalami kenaikan 2,026%, 2019 mengalami kenaikan 0,06%, 2020 mengalami penurunan 1,573%.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada Perusahaan Subsektor Pertanian dengan data yang ada, dimana pertumbuhan laba pada AALI 2014-2015 menurun, 2016-2017 menurun, 2017-2018 menurun, 2018-2019 menurun. JAWA 2014-2015 menurun, 2016-2017 menurun, 2018-2019 menurun. SIMP 2014-2015 menurun, 2016-2017 menurun, 2017-2018 menurun 2019-2020 menurun. SGRO 2014-2015 menurun, 2016-2017 menurun, 2017-2018 menurun 2019-2020 menurun. LSIP 2014-2015 menurun, 2016-2017 menurun, 2017-2018 menurun. BWPT 2013-2014 menurun, 2014-2015 menurun, 2016-2017 menurun, 2019-2020 menurun.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai naik turunnya (fluktuasi) posisi keuangannya.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan hubungan aktiva lancar dengan kewajiban lancar menurut nilai-nilai rupiahnya. Rasio yang rendah dapat berarti bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya dalam kondisi darurat. Rasio yang tinggi dianggap menguntungkan bagi kreditor-kreditor. Dalam jurnal penelitian Hendry Krisnandi dkk mengatakan “*Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya apabila *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan Likuiditas relatif baik”.⁷ Jadi dapat disimpulkan jika *Current Ratio* meningkat maka laba juga akan meningkat, dan jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.

Tabel I.2
***Current Ratio*, Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Pertanian**
Periode 2013-2019

N O	KODE	<i>CURRENT RATIO</i> (%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0,450	0,584	0,798	1,027	1,838	1,462	2,854	3,312
2	JAWA	0,646	0,528	0,466	0,294	0,153	0,134	0,394	0,321
3	SIMP	0,828	0,234	0,935	1,246	1,016	0,897	0,767	0,884
4	SGRO	1,050	0,801	1,270	1,276	1,117	0,918	0,581	1,567
5	LSIP	2,485	2,491	2,221	2,459	5,209	4,656	4,696	0,176
6	BWPT	0,446	0,520	0,707	0,581	0,429	0,583	0,657	3,318

Berdasarkan data tabel I.2 dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* AALI pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,134%, 2015 mengalami kenaikan 0,214%, 2016 mengalami kenaikan 0,229%, 2017 mengalami

⁷Herry Krisnandi dkk, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Rekayasa Informasis*, Volume 8, No. 2, Oktober 2019, hlm. 115.

kenaikan 0,811%, 2018 mengalami penurunan 0,376%, 2019 mengalami kenaikan 1,392%, 2020 mengalami kenaikan 0,457%. JAWA pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,118%, 2015 mengalami penurunan 0,062%, 2016 mengalami penurunan 0,172%, 2017 mengalami penurunan 0,141%, 2018 mengalami penurunan 0,019%, 2019 mengalami kenaikan 0,26%, 2020 mengalami penurunan 0,073%. SIMP pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,594%, 2015 mengalami kenaikan 0,701%, 2016 mengalami kenaikan 0,311%, 2017 mengalami penurunan 0,23%, 2018 mengalami penurunan 0,119%, 2019 mengalami penurunan 0,13%, 2020 mengalami kenaikan 0,117%. SGRO pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,249%, 2015 mengalami kenaikan 0,469%, 2016 mengalami kenaikan 0,006%, 2017 mengalami penurunan 0,159%, 2018 mengalami penurunan 0,199%, 2019 mengalami penurunan 0,337%, 2020 mengalami kenaikan 0,986%. LSIP tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,006%, 2015 mengalami penurunan 0,27%, 2016 mengalami kenaikan 0,238%, 2017 mengalami kenaikan 2,75%, 2018 mengalami penurunan 0,553%, 2019 mengalami kenaikan 0,04%, 2020 mengalami penurunan 4,52%. BWPT pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,074%, 2015 mengalami kenaikan 0,187%, 2016 mengalami penurunan 0,126%, 2017 mengalami penurunan 0,152%, 2018 mengalami kenaikan 0,154%, 2019 mengalami kenaikan 0,074%, 2020 mengalami kenaikan 2,661%.

Beberapa empiris menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Salah satunya yang terdapat pada jurnal Herry Krisnandi dkk bahwa Ira Ayu Pradani yang menyatakan bahwa “variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Hasil yg sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zerlinda Gitta Anggraeni yang terdapat pada jurnal Herry Krisnandi yg menyatakan bahwa “ada pengaruh *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba”.⁸ Namun hasil penelitian yang terdapat pada jurnal Nor Hanisah dkk yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.⁹

Adapun yang terjadi pada Perusahaan Subsektor Pertanian berbanding terbalik dengan teori yang ada, yaitu pada AALI 2014-2015 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba mengalami menurun, 2016-2017 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba mengalami menurun, 2018-2019 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun. JAWA 2013-2014 *Current Ratio* mengalami penurunan, pertumbuhan laba mengalami peningkatan, 2015-2016 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2017-2018 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2018-2019 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2019-2020 *Current Ratio* penurunan, pertumbuhan laba meningkat.

SIMP 2013-2014 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2014-2015 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2018-2019

⁸ Herry Krisnandi dkk, hlm. 115.

⁹ Nor Hasinah dkk, “Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan *Subsektor Property Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Edunomika*, Volume 3, No. 1, Februari 2019, hlm. 57.

Current Ratio menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Current Ratio* kenaikan, pertumbuhan laba penurunan. SGRO 2013-2014 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2014-2015 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2018-2019 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun. LSIP 2016-2017 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2019-2020 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat. BWPT 2013-2014 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2014-2015 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2015-2016 *Current Ratio* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Current Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan finansial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Dalam jurnal penelitian Nurhayati dkk “jika *Debt to Equity Ratio* semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba, sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan”.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* naik maka laba akan turun, dan jika *Debt to Equity Ratio* turun maka laba akan naik.

¹⁰Nurhayati dkk, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 14, No. 3, 2020, hlm. 176.

Tabel I.3
Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor
Pertanian
Periode 2013-2019

NO	KODE	DEBT TO EQUITY RATIO(%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0,457	0,198	0,205	0,237	0,199	0,204	0,421	0,443
2	JAWA	1,086	1,327	1,611	2,133	2,943	4,107	7,945	13,317
3	SIMP	0,742	0,844	0,839	0,846	0,836	0,895	0,963	0,914
4	SGRO	0,672	0,811	1,134	1,215	1,068	1,238	1,279	1,567
5	LSIP	0,170	0,567	0,838	0,376	0,345	0,379	0,203	0,176
6	BWPT	1.838,426	1,357	1,654	1,596	1,637	1,787	2,424	3,318

Berdasarkan data tabel I.3 diatas dapat dijelaskan *Debt to Equity Ratio* AALI tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,259%, 2015 mengalami kenaikan 0,007%, 2016 mengalami kenaikan 0,032%, 2017 mengalami penurunan 0,038%, 2018 mengalami kenaikan 0,005%, 2019 mengalami kestabilan, 2020 mengalami kenaikan 0,022%. JAWA tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,241%, 2015 mengalami kenaikan 0,284%, 2016 mengalami kenaikan 0,502%, 2017 mengalami kenaikan 0,81%, 2018 mengalami kenaikan 1,164%. 2019 mengalami kenaikan 3,84%, 2020 mengalami kenaikan 5,372%. SIMP pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,102%, 2015 mengalami penurunan 0,005%, 2016 mengalami kenaikan 0,007%, 2017 mengalami penurunan 0,01%, 2018 mengalami kenaikan 0,059%, 2019 mengalami kenaikan 0,068%, 2020 mengalami penurunan 0,049%.

SGRO pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,139%, 2015 mengalami kenaikan 0,323%, 2016 mengalami kenaikan 0,081%, 2017

mengalami penurunan 0,147%, 2018 mengalami kenaikan 0,17%, 2019 mengalami penurunan 0,041%, 2020 mengalami kenaikan 0,288%. LSIP pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,397%, 2015 mengalami kenaikan 0,271%, 2016 mengalami penurunan 0,462%, 2017 mengalami penurunan 0,031%, 2018 mengalami kenaikan 0,034%, 2019 mengalami penurunan 0,176%, 2020 mengalami penurunan 0,027%. BWPT pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1.837,069%, 2015 mengalami kenaikan 0,297%, 2016 mengalami penurunan 0,058%, 2017 mengalami kenaikan 0,041%, 2018 mengalami kenaikan 0,15%, 2019 mengalami kenaikan 0,637%, 2020 mengalami kenaikan 0,894%.

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Salah satunya yang terdapat pada jurnal Nurhayati dkk, yang menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba”.¹¹ Hasil penelitian Hermanto yang terdapat pada jurnal Nyoman Kusuma Adnyana menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ismail yang terdapat pada jurnal Herry Krisnadi dkk, yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.¹²

Adapun yang terjadi pada Perusahaan Subsektor Pertanian berbanding terbalik dengan teori yang ada, yaitu pada AALI 2015-2016 *Debt to Equity*

¹¹Nurhayati dkk, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar di BEI”, hlm. 176.

¹²Herry Krisnandi dkk, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, hlm. 115.

Ratio meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun, 2019-2020 *Rasio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat. JAWA 2013-2014 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2015-2016 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat. SIMP 2013-2014 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2014-2015 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun, 2015-2016 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun, 2018-2019 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun.

SGRO 2013-2014 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2015-2016 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun, 2018-2019 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat. LSIP 2013-2014 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun, 2018-2019 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat. BWPT 2013-2014 *Debt to Equity Ratio* menurun, pertumbuhan laba menurun, 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat, 2018-2019 *Debt to Equity Rasio* meningkat, pertumbuhan laba meningkat.

Menurut Kasmiryang terdapat pada jurnal Rima Sundari menyatakan bahwa “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.¹³

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.¹⁴ Dalam penelitian Marlina Widiyati bahwa Hidayat mengatakan “semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya, sehingga *Return on Asset* dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba”.¹⁵

Tabel I.4
Return on Asset, Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Pertanian
Periode 2013-2019

NO	KODE	RETURN ON ASSET (%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	12,718	14,124	3,233	8,727	8,476	5,662	0,903	3,217
2	JAWA	2,633	1,687	-0,347	-6,840	-6,019	8,719	-8,100	-8,805
3	SIMP	2,263	3,579	1,151	1,874	2,082	-0,513	-1,839	-0,961

¹³Rimma Sundari & M. rizal satria “Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Land Jurnal*, Volume 2, No. 1, 2021, hlm. 110.

¹⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014), hlm. 228.

¹⁵Marlina Widiyati, “Pengaruh Net Profit Margin, *Return on Asset* dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45”, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Volume 7, No. 3, 2019, hlm. 547.

4	SGRO	2,667	6,404	3,507	5,515	3,657	0,705	0,422	-1,967
5	LSIP	9,638	10,591	7,044	6,266	7,834	3,282	2,470	6,367
6	BWPT	2,931	1,188	-1,027	-2,407	-1,174	-2,861	-7,390	-7,359

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat dijelaskan bahwa *Return on Asset* pada tahun 2013-2014 AALI mengalami kenaikan sebesar 1,41%, 2015 mengalami penurunan 10,891%, 2016 mengalami kenaikan 5,494%, 2017 mengalami penurunan 0,251%, 2018 mengalami penurunan 2,814%, 2019 mengalami penurunan 4,759%, 2020 mengalami kenaikan 2,314%. JAWA pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,946%, 2015 mengalami penurunan 2,034%, 2016 mengalami penurunan 6,493%, 2017 mengalami kenaikan 0,821%, 2018 mengalami kenaikan 14,738%, 2019 mengalami penurunan 16,819%, 2020 mengalami penurunan 0,705%. SIMP mengalami kenaikan sebesar 1,316%, 2015 mengalami penurunan 2,428%, 2016 mengalami kenaikan 0,723%, 2017 mengalami kenaikan 0,208%, 2018 mengalami penurunan 2,595%, 2019 mengalami penurunan 2,352%, 2020 mengalami kenaikan 0,878%.

SGRO pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 3,737%, 2015 mengalami penurunan 2,897%, 2016 mengalami kenaikan 2,008%, 2017 mengalami penurunan 1,858%, 2018 mengalami penurunan 2,952%, 2019 mengalami penurunan 0,283%, 2020 mengalami penurunan 1,545%. LSIP pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,956%, 2015 mengalami penurunan 3,547%, 2016 mengalami penurunan 0,778%, 2017 mengalami kenaikan 1,568%, 2018 mengalami penurunan 4,552%, 2019 mengalami penurunan 0,812%, 2020 mengalami kenaikan 3,897%. BWPT pada tahun

2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1,813%, 2015 mengalami penurunan 2,215%, 2016 mengalami penurunan 1,38%, 2017 mengalami kenaikan 1,233%, 2018 mengalami penurunan 1,687%, 2019 mengalami penurunan 4,529%, 2020 mengalami kenaikan 0,31%.

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Elly Julianti yang terdapat pada jurnal Marlina Widiyati menyatakan bahwa “*Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Baehaqi, Poniwati dan Negoro yang terdapat pada jurnal Marlina Widiyanti menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lim Cardinal dan Juwita yang terdapat pada jurnal Marlina Widiyati menyatakan bahwa “*Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba”.¹⁶

Adapun yang terjadi pada Perusahaan Subsektor Pertanian berbanding terbalik dengan teori yang ada, yaitu pada JAWA 2013-2014 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2015-2016 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Return on Asset* meningkat pertumbuhan laba menurun, 2019-2020 *Return on Asset* menurun pertumbuhan laba meningkat. SIMP 2018-2019 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Return on Asset* meningkat, pertumbuhan laba menurun. SGRO 2018-2019 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat.

¹⁶Marlina Widiyati, “ Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45”, hlm. 547-548.

LSIP 2015-2016 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Return on Asset* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2018-2019 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat. BWPT 2015-2016 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2016-2017 *Return on Asset* meningkat, pertumbuhan laba menurun, 2017-2018 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2018-2019 *Return on Asset* menurun, pertumbuhan laba meningkat, 2019-2020 *Return on Asset* meningkat, pertumbuhan laba menurun.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melekukan penelitian dengan judul “**Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. *Current Ratio* mengalami peningkatan, Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.
2. *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan, Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan 2013-2020 pada Perusahaan Subsektor Pertanian.
3. Pada tahun 2013-2020 *Return on Asset* mengalami penurunan, Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.

4. Pada tahun 2013-2014 *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* secara bersamaan mengalami penurunan, Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan.
5. Perusahaan AALI tahun 2018-2020 *Cirrent Ratio* meningkat, pertumbuhan laba menurun.
6. Perusahaan SGRO tahun 2018-2020 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, pertumbuhan laba mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Pertumbuhan Laba kurang baik. Penelitian hanya dibatasi pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdapat di DES. Dan dilihat dari data keuangan yang diauditkan pada tahun 2013-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik.¹⁷ Untuk lebih memahami definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Maka CR yang dimaksud adalah CR yang terdapat pada Perusahaan Subsektor Pertanian tahun 2013-2020 atas pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. ¹⁸ Maka DER yang dimaksud adalah pada Perusahaan Subsektor Pertanian tahun 2013-2020 atas pengembalian hutang dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (X ₃)	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil <i>Return</i> atas jumlah aktiva yang digunakan dalam	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

¹⁸Herry krisnandi dkk, "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", hlm. 115.

	perusahaan . Maka ROA yang di maksud adalah ROA yang terdapat pada Perusahaan Pubsektor Pertanian tahun 2013-2020 atas pengembalian aktiva.		
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya ¹⁹ Dalam penelitian ini laba merupakan sebuah keuntungan barang yang dijual suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih tahun ini 2. Laba bersih tahun lalu 	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2020?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2020?

¹⁹Rimma Sundari & M. rizal satria, “Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hlm. 110.

3. Apakah ada pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2013-2020?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba 2013-2020?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdapat di BEI pada periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdapat di BEI pada periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba 2013-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kajian dan informasi tentang determinan pertumbuhan laba pada perusahaan.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan dan untuk kemajuan pendidikan serta sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat diharapkan menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dan sekaligus sebagai salah satu saran untuk menetapkan strategi bagi pihak Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdapat di BEI pada periode 2013-2020.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi tambahan serta dijadikan studi perbandingan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teori-teori yang menjadi landasan teoritis dan menjadi pedoman dalam melakukan penulisan. Setelah masalah-masalah penelitian dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan teori-teori, landasan-landasan, konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk melaksanakan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat penjelasan dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, teori yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Laba

1) Pengertian

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Dan laba juga merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual.²⁰ Menurut Baridwan dalam jurnal Vinna Sari Yuniarti Laba merupakan:

Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau peristiwa lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali kenaikan

²⁰Subramanyam & John, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 4.

modal yang timbul dari pendapatan (*Revenue*) atau investasi pemilik.²¹

Definisi lainnya dari pengertian laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.²²

Sedangkan pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Menurut Ningsih yang terdapat pada jurnal Marlina Widiyanti pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan laba dengan pertumbuhan laba adalah: Pertumbuhan Laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan Laba adalah keuntungan bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan atau individu dari kegiatan ekonomiyang dilakukan.²³

²¹Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hlm. 195.

²²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2012), hlm. 29.

²³Marlina Widiyati, "*Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45*", hlm. 547.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

- a) Besarnya perusahaan.
- b) Umur perusahaan.
- c) Tingkat leverage.
- d) Tingkat penjualan.
- e) Perubahan laba di masa lalu.²⁴

3) Laba Dalam Islam

Makna keuntungan (laba) dari perspektif Islam dengan menggunakan Al-Quran sebagai sumber tuntunan dalam hidup ini. Pada dasarnya hukum islam merupakan penjabaran dari ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran. Hukum Islam memiliki 3 (tiga) tujuan yaitu penyucian jiwa, penegakan keadilan dalam masyarakat dan perwujudan kemaslahatan manusia (nurhayati dan wasilah). Melalui Al-quran Allah memberi jalan bagi umat muslim yang mau mengambil hikmah atasnya kemanapun untuk melakukan penyucian jiwa.

Berkaitan dengan 3 tujuan hukum Islam di atas, maka penelitian ini memaknai keuntungan berbasis Al-Quran dari sudut pandang, agar keuntungan dapat diterapkan dalam menjalankan suatu usaha. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu menjadikan perusahaan

²⁴Ninin Non Ayu Salmah & Sri Ermeila, "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume.16, No. 2, 2018, hlm. 124.

lebih bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan.²⁵ Hal ini seperti dalam surah An-Nisa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridhoi, dan jangankah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang dalam memperoleh harta harus dengan jelas perniagaan yang berdasar kerelaan diantara kamu, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama. Karena harta benda mempunyai kedudukan dibawah nyawa. Bahkan terkadang nyawa dipertarukan untuk memperoleh atau mempertahankannya. Selain itu ayat ini juga menjelaskan membunuh orang lain secara tidak hak karena orang lain adalah sama dengan kamu, dan bila kamu membunuhnya, maka kamu pun terancam terbunuh, karena sesungguhnya Allah terhadap kamu Maha Penyayang.²⁶

²⁵Kurnia Ekasari, "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Volume 5, No. 1 (April 2014): hlm. 70-71.

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 391-393.

4) Konsep Laba

Konsep laba terdiri dari beberapa macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah:

a) Konsep laba ekonomi

Konsep ini mengukur perubahan nilai pemegang saham, dimana laba adalah arus kas (yang sudah direalisasi) dan laba atau rugi kepemilikan (yang belum dibagi), biasanya untuk menentukan tingkat pengembalian saham untuk periode berjalan tanpa menggunakan harga pasar. Merupakan indikator dasar pengukuran kinerja. Namun tidak terlalu manfaat bagi peramalan potensi masa depan.

b) Konsep laba akuntansi

Konsep laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akrual. Konsep ini akan memberikan dampak terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan bagaimana produk dari laporan keuangan tersebut melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan dan insentif manajer dan seringkali membutuhkan estimasi.

Beberapa hal penyebab perbedaan laba ekonomi dengan laba akuntansi adalah konsep laba yang menghasilkan pengukuran laba akuntansi yang tidak konsisten:²⁷

(a) Biaya *Histories*, yang akan mempengaruhi laba jika, 1).

Penilaian persediaan menggunakan FIFO maka biaya penjualan

²⁷Syafrida Hani, *Teknis Analisis Laporan Keuangan* (Perpustakaan Nasional: PT. In Media, 2014), hlm. 54-55.

terkini tidak tercermin dalam laporan laba rugi, 2). Keuntungan atau kerugian penjualan aktiva tetap yang belum direalisasi tidak diakui.

(b)Basis transaksi terkait masalah pengukuran dampak transaksi ekonomi.

(c)Konservasime, dampak pengaruh langsung terhadap belum direalisasi dan manajemen laba yang menimbulkan distorsi pada laba akuntansi yang tidak mencermuinkan realitas ekonomi.

5) Perhitungan pertumbuhan laba

. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

6) Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan menurut Warsidi dan Bambang yang terdapat pada buku Irham Fahmi:

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trand pola perubahan pola tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.²⁸

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.²⁹

Menurut James C. Van Home yang terdapat pada buku Kasmir “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

²⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 108-109.

²⁹L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 408.

Jadi rasio keuangan juga merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.³⁰

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan, pertanyaan meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari pengguna aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan.³¹

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dibagi dalam beberapa macam yaitu antara lain:³²

- a) Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
- b) Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

³⁰Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, hlm. 104.

³¹*Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*, hlm. 408.

³²Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, hlm. 166-169.

- c) Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- d) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e) Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinstik perusahaan (nilai saham).

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

1) Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena

menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu laba perusahaan.

2) Perhitungan *Current Ratio*

Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.³³

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor-faktor *Current Ratio* sebagai berikut:³⁴

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kredit kepada perusahaan dalam dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan atau tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.

³³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 134-135.

³⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 124-125.

- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

2) Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.³⁵

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Ada 8 tujuan perusahaan dalam menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu:³⁶

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

³⁵Jumingan, hlm. 157-158.

³⁶Sri Surtina & Hari Sulistia, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Penerbit, 2017), hlm. 110.

h) Tujuan lainnya.

d. *Return on Asset*

1) Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

2) Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:³⁷

$$\text{Dengan rumus: } \textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3) Tujuan *Return on Asset* (ROA)

Ada beberapa tujuan *Return on Asset* sebagai berikut:³⁸

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

³⁷Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 63.

³⁸Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 197-198.

f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri.

4) Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Ada beberapa manfaat *Return on Asset* sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

e. Hubungan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Herry Krisnandi dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, Karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Dalam penelitian jurnanal Herry Krisnandi dkk menyatakan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.³⁹Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba yaitu jika *Current Ratio* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan.

f. Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, Dalam jurnal Marlina Widiyanti dalam penelitian Gunawan dan Wahyuni menyatakan bahwa:

Besar atau kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Triraharju yang terdapat pada jurnal Marlina Widiyanti menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.⁴⁰Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan pertumbuhan laba yaitu jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan.

³⁹Herry krisnandi dkk, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” hlm. 120.

⁴⁰Marlina Widiyati, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45,” hlm. 250.

g. Hubungan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return on Asset* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagai mana tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam jurnal Marlina Widiyanti dalam penelitiannya Hidayat menyatakan bahwa:

Rasio ini menunjukkan seberapa seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin tinggi pulak tingkat laba yang dihasilkan, sehingga *Return on Asset* dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba.

Dalam jurnal Marlina Widiyanti menyatakan bahwa “Variabel *Return on Asset* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba”.⁴¹ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa adanya hubungan *return on asset* dengan pertumbuhan laba yaitu jika *return on asset* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

⁴¹Marlina Widiyati, hlm. 357.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laporan keuangan terhadap laba perusahaan yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Nanda Revin Anggani (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di DEI (Universitas Prima Indonesia 2019).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Rinzany Megasari AWS (2018)	Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi Universitas Pancasila 2018).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity</i>

			<i>Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total Asset Turnover Rasio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba periode 2011-2015.
4	Nevy Darnita Harahap (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Foot (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba periode 2009-2016.
5	Anni Kholilah (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total Asset Turnover</i> mempunyai pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Gross Profit Margin</i> mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan <i>Current Rasio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba tahun 2010-2017.
6	Rr. Tisyri Manuella Kristantri dan Ni Ketut Resmini (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi (Universitas Udayana 2012).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

a. Nanda Revin Anggani

- 1) Persamaannya yaitu pada variabel Y berupa Laba, variabel X yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*.
- 2) Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Nanda Revin Anggani terletak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DES.

b. Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin

- 1) Persamaannya yaitu pada variabel Y berupa Laba, variabel X yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*.
- 2) Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin menggunakan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover*. Sedangkan peneliti menggunakan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin terletak pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di DEI, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DES.

c. Rinzany Megasari AWS

- 1) Persamaannya yaitu terletak pada variabel X berupa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, variabel Y berupa pertumbuhan laba.

2) Perbedaannya yaitu terletak pada variabel X yang diteliti, dimana penelitian Rinzany Megasari AWS menggunakan *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* sementara peneliti ini menggunakan *Return on Asset*. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Rinzany Megasari AWS meneliti di Perusahaan Unilever Tbk yang terletak di BEI, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DES.

d. Devy Darnita Harahap

1) Persamaannya yaitu pada variabel Y berupa Laba, variabel X yaitu *Current Ratio*.

2) Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Devy Darnita Harahap menggunakan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan peneliti menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Devy Damita Harahap meneliti di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DES.

e. Anni Kholilah

1) Persamaannya yaitu terletak pada variabel X berupa *Current Ratio*, variabel Y berupa Pertumbuhan Laba.

2) Perbedaannya yaitu terletak pada variabel X yang diteliti, dimana penelitian Anni Kholilah menggunakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, sementara penelitian ini menggunakan

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Anni Kholilah meneliti di PT. Indofoot Sukses Makmur Tbk, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DES.

f. Rr. Tisyari Manuella Kristiantri dan Ni Ketut Rasmini

1) Persamaannya yaitu terletak pada variabel X berupa *Debt to Equity Ratio*, dan variabel Y berupa pertumbuhan laba.

2) Perbedaannya yaitu terletak pada variabel X yang diteliti, dimana peneliti Rr. Tisyari Manuella Kristiantri dan Ni Ketut Rasmini menggunakan *Return on Equity Rasio*, sementara peneliti menggunakan *Current Ratio, Return on Asset.* Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Rr. Tisyari Manuella Kristiantri dan Ni Ketut Rasmini meneliti di Perusahaan *Real Estate* dan Property yang *Listing* di BEI, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DES.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan modal konseptual tertentu bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴²

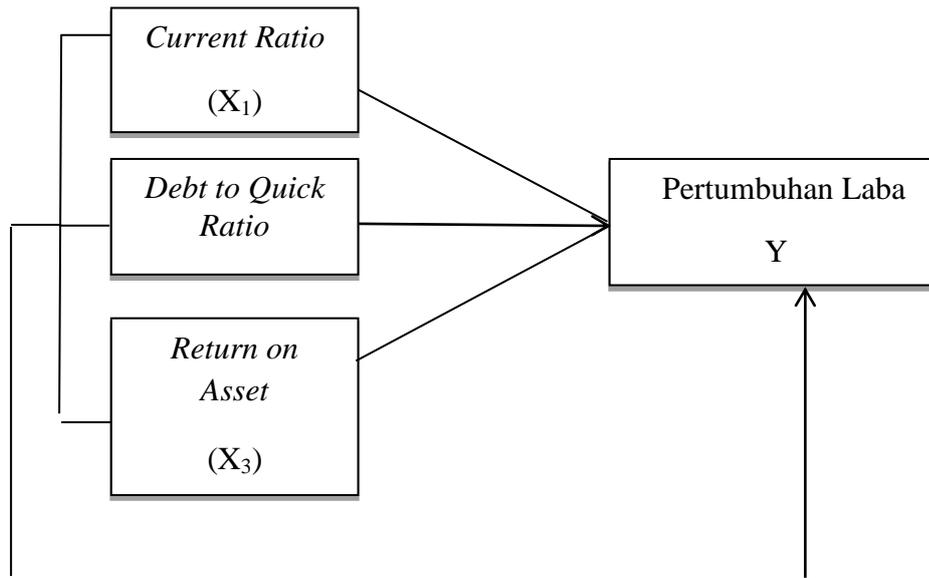
Berdasarkan apa yang telah di paparkan diatas maka akan diuji bagaimana *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan dalam hal ini pada Perusahaan Subsektor

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Pertanian yang Terdaftar di DES, dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar II.1

Kerangka Pikir



Penjelasan dari kerangka pikir di atas yaitu dimana panah dari *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, kemudian panah dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, kemudian panah dari *return on asset* menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, kemudian panah dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁴³ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penelitian adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Pertanian periode 2013-2020.

H_{a1}: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Pertanian periode 2013-2020.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Pertanian periode 2013-2020.

H_{a2}: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Pertanian periode 2013-2020.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Pertanian periode 2013-2020.

H_{a3}: Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Pertanian periode 2013-2020.

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba 2013-2020.

H_{a4}: Terdapat pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* secara bersamaan terhadap Pertumbuhan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini digunakan pada PT. Subsektor Pertanian Tbk. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan ini karena sudah terdaftar di indeks saham syariah (ISSI). PT Subsektor Pertanian ini terdiri dari AALI, JAWA, SIMP, SGRO, LSIP, BWPT. Data menggunakan data Panel yaitu gabungan antara data *Cross section* dan data *Time series*. Jadi data Panel merupakan data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Data yang di peroleh mulai tahun 2013 hingga tahun 2020. Waktu yang dilakukan penelitian ini adalah sedang dalam proses yang dimulai pada bulan Maret 2019 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandasan pada pilsafat positivistic. Metode ini sebagai metode ilmiah/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dan dapat di observasi secara nyata. Metode ini juga disebut metode discoevery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kunitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁴

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebuah laporan laba rugi di Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdapat di BEI, populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 Perusahaan, tiap perusahaan terdiri dari 8 Tahun laporan keuangan, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 data laporan keuangan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Subsektor Pertanian. Yang dihitung mulai dari tahun 2013-2020 = 8 (delapan) tahun. Maka sampel peneliti 6 perusahaan \times 8 (delapan) tahun = 48 sampel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *evIEWS* versi 10.

⁴⁵Sugiyono, hlm. 115-116.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas tentang relevansi antara teori dan praktik. Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi syariah, buku-buku tentang akuntansi atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁴⁶ Jadi dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk memproses penelitian.

Data laporan keuangan triwulan yang diperlukan pada penelitian didasarkan pada variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi

⁴⁶W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 123.

dengan laba pada periode sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

2) *Current Ratio*

Current Ratio yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan vasipa lancar tidak ada ketentuan yang mutlah tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaasn. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi *Current Ratio* ialah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3) *Debt to Equity Rasio*

Debt to Equity Rasio merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuntungan perusahaan rasio ini merupakan pengujian yang tepat untuk menguji kekuatan keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk dialokasikan pada bagian yang tepat. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi *Debt to Equity Ratio* ialah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

4) *Return on Asset*

Return on asset adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Dari rasio ini dapat diketahui bagai mana tingkat *return on asset* perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh laba perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁴⁷ Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu menggunakan aplikasi *Eviews* versi 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendiskripsikan data

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 426.

sampel. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modul, median, mean, perhitungan desil, dan lain-lain.⁴⁸

b. Penelitian Model

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan pendekatan *Random Effect* (RE).

1) *Common Effect* (CR)

Teknik *Common effect* menggabungkan data *Cross section* dengan *Time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi metode data panel tersebut. Metode ini merupakan metode paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

2) *Fixed Effect* (FE).

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *Dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.⁴⁹

3) *Random Effect* (RE)

Pendekatan model *Fixed effect* dari model *Dummy* untuk data panel menimbulkan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu model

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 147-148.

⁴⁹Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 185.

dummy bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model efek acak adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{it} + \beta_2 X_{3it} + U_{it}$$

β_{it} adalah nilai tetap, diasumsikan sebagai variabel acak dengan nilai rata-rata dari β_1 .⁵⁰

c. Uji penelitian model

1) Uji *chow*

Berdasarkan hasil uji *chow*, untuk melihat model mana yang harus dipilih antara model *common effect* dengan model *fixed effect* maka ditentukan dari nilai *probability* dari *cross section*. Jika nilai *probability cross section F* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect* dan jika *probability cross section F* nya lebih kecil dari pada adalah *fixed effect* 0,05 maka model yang terpilih.

2) Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dengan ketentuan apabila nilai statistik *hausman* > nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *hausman* < nilai kritis *chi-square* maka hipotesis

⁵⁰Setiawan & Dwi Endah Kusri, hlm. 189.

nol diterima. Artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

3) Uji *Langrange Multiplier Test*

Digunakan untuk memilih antara *ordinary least square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect*. Untuk menguji nilai LM, diuji dengan menggunakan nilai residual dan sesidual kuadrat. Berdasarkan hasil estimasi dalam penelitian ini model yang terpilih adalah *common effect* sehingga tidak dilakukan uji hausman dan uji *Langrange Multiplier*.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute* 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probalitas $p > 0,05$. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ distribusi data tidak normal.⁵¹

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas pada

⁵¹Duwi Priyanto, *SPSS 22 Penelitian Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 89-91.

model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu bdata residual terdistribusi normal. Tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) menjauhi 1 *Tolerance* menjadi 1 pada *Output Coefficient*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan jika nilai *Tolecance* < 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi terdapat multikolinearitas. Dan apabila $VIF < 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari

multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki multikolinearitas.⁵²

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak konstan pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik pada grafik regresi, uji park, uji glejser sebagai berikut:

- a) Jika signifikan hasil korelasi $< 0,10$, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikan hasil korelasi $> 0,10$, maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.⁵³

f. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁵⁴ Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji

⁵²Dwi Priyanto, hlm. 99-103.

⁵³Dwi Priyanto, hlm. 108.

⁵⁴Husein Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 104.

hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.⁵⁵

1) Uji parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian, yaitu:⁵⁶

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama independen berpengaruh terhadap dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama independen tidak berpengaruh terhadap dependen.
- b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama independen berpengaruh terhadap dependen.

⁵⁵ *Metodologi Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, hlm. 153.

⁵⁶ Sofian Siregar, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 196.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.⁵⁷

g. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu hubungan *Current Rasio* (X_1), *Debt to Equity Rasio* (X_2), *Return on Asset* (X_3), terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) di Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di DEI. Analisis registrasi linear berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel independen. Uji regrasi linear dengan dua atau lebih variabel defenden Y dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dalam suatu persamaan linear.⁵⁸ Bentuk umum persamaan regresi berganda ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X_1 = *Current Rasio*

X_2 = *Debt to Equity Rasio*

X_3 = *Return on Asset*

⁵⁷Setiawan & Dwi Endah Kusriani, hlm. 63-64.

⁵⁸Trihendradi, *Step IBM SPSS 21 Analisis Data Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Anai, 2013), hlm. 141-142.

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien Current Rasio}$

$b_2 = \text{Koefisien Debt to Equity Rasio}$

$b_3 = \text{Koefisien Return on Asset}$

$e = \text{Standard Error}$

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi menjadi:

BAB I Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, yang terdiri dari variabel X dan variabel Y, kemudian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan penarikan hipotesis.

BAB III Membahas metodologi penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Grup atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, dan the. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (*marger*) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group.

Adapun tujuan dan marger ini adalah untuk menyatukan perkebunan dana dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan menggantikan namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari Tbk. PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (*Crude Palm Oli*) di Indonesia. Dengan sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan yang ditanami kelapa sawit dan sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan karet, cokelat, dan the.

Pada awalnya produksi hanya ditujukan dituju untuk pasar domestic, namun ditahun 1999 produksi kelapa sawin mentah meningkat menjadi 307,374 ton. Saat ini PT. Astra Agro Lestari Tbk telah memiliki

saham mayoritas pada 42 anak perusahaan yang mana semua anak perusahaan tersebut beroperasi pada sektor yang sama dengan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Sampai pada tahun 1999 perusahaan berusaha melakukan pengawasan terhadap 192,758 hektar lading 55 perkebunan yang mereka miliki, yang mana sebagian besarnya berlokasi di Sumatera dengan luas 93,932 ha, di Kalimantan dengan luas 55,577 ha, Sulawesi dengan luas 38,695 ha, dan Jawa seluas 5,554 ha sebagai anggota Astra Internasional Grup, PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkebunan dan kedewasaan sektor perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Diantara peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah-sejarah perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 adalah ketika perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1997 dimana perusahaan melakukan penawaran total 125,8 milyar saham pada public.⁵⁹

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

⁵⁹<http://repository.uin-suska.ac.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 12:00 WIB.

Misi

Menjadi panutan dan Berkontribusi untuk pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.⁶⁰

2. PT. Jaya Agro Wattie Tbk

a. Sejarah singkat perusahaan

Jaya Agro Watti merupakan perusahaan agribisnis yang berkecimpung dalam pembudidayaan, pengelolaan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran dengan pengelolaan lebih dari 90 tahun di Sekro Agrikultur, secara berkesinambungan memperkuat bisnis melalui diversifikasi, terutama dalam bahan-bahan komoditi premium seperti karet, CPO, kopi, dan teh. Biografi PT. Jaya Agro Watter Tbk atau biasa disingkat dengan JAW merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan unit usahanya berupa pembudidayaan, pengelolaan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran.

Perusahaan ini terfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, logistik pertanian dan kegiatan pemasaran. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, CPO, kopi dan teh. JAW pertama kali berdiri pada tahun 1921 dengan nama Handel Maatschapij James Alexander Wattie anda Company Limited. Selanjutnya pada tahun 1958 perkebunan perusahaan diambil alih oleh pemerintah yang pada sat itu masih dalam era Dwikora. Perkebunan berhasil diambil alih kembali dari

⁶⁰<http://www.astra-agro.co.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 12:25 WIB.

pemerintah pada tahun 1968. Perkembangan perusahaan semakin meningkat saat saham mayoritas dikendalikan oleh Soedarjo dan Hadi Surya yang bertindak sebagai pemegang saham sejak tahun 1987. Produk-produk perusahaan telah terbukti tidak hanya memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun sejak tahun 1993 penjualan produk perusahaan telah merambah hingga pasaran internasional.

Usaha pengembangan bisnis perusahaan tidak berhenti sampai disini. Perusahaan terus berupaya untuk melebarkan sayap bisnisnya. Salah satunya pada tahun 1997 perusahaan mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan selatan. Usaha kelapa sawit perusahaan nyatanya tumbuh dengan cepat seiring dengan pembangunan pabrik minyak sawit pertama yang berlokasi di Kintap, Kalimantan selatan pada tahun 2008. Pada tahun 2011 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pada akhir tahun 2012 perusahaan juga telah berhasil mengoperasikan pabrik karet remah yang ada di Kalimantan selatan lebih dari 3 ton/jam. Dengan dibangunnya pabrik ini diharapkan dapat membantu peningkatan produksi dan keuangan perusahaan. Di samping itu perusahaan telah berhasil memperluas area tanam dengan penanaman baru sekitar 5.650 hektar yang meliputi 3.650 hektar tanaman karet dan

2000 hektar untuk tanaman kelapa sawit. Dengan penanaman baru ini, maka total luas tertanan untuk sebesar 23.088 hektar untuk kelapa sawit.

Dengan ini perseroan mampu mencatatkan kenaikan dalam pendapatan bersih sebesar Rp682 milyar atau naik 5% pada tahun 2012. Kerja keras dan dedikasi yang tinggi telah membuahkan hasil dengan diterimanya penghargaan sebagai salah satu dari 200 perusahaan terbaik di Asia dengan asset di bawah USD 1 miliar dari majalah Forbes Asia. Perusahaan juga semakin mantap dalam melangkah pada tahun 2013 dengan bebrapa langkah yang telah disiapkan perusahaan, antara lain melakukan perluasan.⁶¹

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan Agribisnis terdepan yang menghasikan produk bermutu.

Misi

- 1) Menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dengan komitmen yang kuat untuk memelihara lingkungan
- 2) Memilih manajemen yang sangat peduli terhadap kesejahteraan karyawan
- 3) Meningkatkan nilai pemegang saham
- 4) Berpartisipasi dalam pemembangun nasional melalui produk bermutu tinggi untuk memenuhi permintaan pasar local dan ekspor

⁶¹<http://pdfcoffee.com>. Tgl 10 juni 2021/pukul 12:30 WIB.

sebagaimana komitmen perusahaan untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat sekitar.⁶²

3. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT. Ivomas Pratama pada tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 11 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Kelompok usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara.

Induk usaha dari salim ivomas pratama tbk adalah Indofood sukses makmur tbk (INDF) dan Indofood Agri Resource Ltd. (IndoAgri), Singapura, dimana INDF dan indoagro masing-masing memiliki 6,47% saham yang ditempatkan dan disetor penuh SIMP, sedangkan 6,47% dan 72,00% saham yang ditempatkan dan disetor penuh SIMP, sedangkan 60,5% saham Indofood secara efektif di SIMP adalah sebesar 52,00%. Adapun induk usaha terakhir dari salim ivomas pratama tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

⁶²<http://upperline.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 13:00 WIB.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan entitas-entitas anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produk dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

Merek-merek utama yang dimiliki SIMP, antara lain: untuk minyak goreng (Bimoly, Happy Salad Oil, Delima dan Mahakam) dan margarin, lemak nabati (Simes, Palmia, Simas Palmia, Amanda dan Malinda). Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah persusahaan perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (lonsum) atau (LSIP)

Pada tanggal 27 Mei 2011, SIMP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham SIMP kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 dengan nilai nominal Rp 200,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2011.⁶³

⁶³<http://britama.com>. Tgl 10 juni 2021/pukul 14:00 WIB.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi sebuah grup agribisnis terintegrasi yang terdepan dan menjadi salah satu grup kelas dunia dibidang penelitian dan pemulihan bibit agricultural.

Misi

- 1) Menjadi produsen dengan biaya produksi rendah melalui hasil produksi yang tinggi dan operasional yang efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, proses produksi dan teknologi secara berkesinambungan
- 3) Dapat melebihi harapan konsumen dengan memastikan standar kualitas tertinggi
- 4) Berperan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab di dalam segala aspek pengelolaan usaha, termasuk praktikpraktik yang sehat dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan hidup dan sosial.
- 5) Meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkesinambungan.⁶⁴

4. PT. Sampoerna Agro Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 juni 1993 dengan nama PT selapan jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan november 1998. Kantor pusat sampoerna agro berlokasi di Jl. Busuki

⁶⁴<http://www.simp.co.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 14:05 WIB.

rahmat no. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930- Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sampoerna Agro Tbk, antara lain: Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. (67,05%) dan PT. Union Sampoerna (5,73%). Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. merupakan induk usaha SGRO, sedangkan induk usaha terakhir adalah Xian Investment Holding Ltd. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak dibidang usaha perkebunan kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Sampoerna Agro dan anak usaha tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.⁶⁵

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

⁶⁵ <http://britama.com>. Tgl 10 Juni 2021/pukul 14:30 WIB.

Misi

- 1) Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi
- 2) Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol
- 3) Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan
- 4) Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan
- 5) Menjaga dan mempromosikan standard lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengelolaan.⁶⁶

5. PT. PP London Sumatera Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, (Lonsum) adalah perusahaan agribisnis yang terkemuka. Perusahaan ini berdiri melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Pic, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London sejak 1906. Ketika awal berdiri perusahaan ini melakukan penanaman karet, teh dan kakao. Kemudian ditahun 1945, awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih fokus kepada

⁶⁶<http://upperline.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 14:30 WIB.

usaha tanaman karet. Lalu pada 1980 beralih ke kelapa sawit, diakhir ini komoditas kelapa sawit menjadi yang utama menggantikan kelapa sawit.

Disamping mengelola perkebunan sendiri, LSIP juga menggambarkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dimiliki pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

Lonsum memiliki 37 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan pengembangan, keahlian dibidang agro manajemen dan tenaga kerja yang terampil serta professional. Bidang bisnis Lonsum mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, pengelolaan, pemrosesan, dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao, dan teh. Dalam dunia industri Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao berkualitas paling baik. Bisnis berteknologih canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan perseroan.⁶⁷

⁶⁷ <http://elibrary.unikom.ac.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 15:00 WIB.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal produksi, biaya, kondisi (C3), yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Misi

Menambah nilai bagi “*Stakeholders*” di bidang agribisnis.⁶⁸

6. PT. *Eagle High Plantations* Tbk

a. Sejarah perusahaan

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama *BW Platation* Tbk) atau (BWPT) didirikan 6 November 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat BWPT terletak di *Noble House* Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede Agung Kav. E 4.2 No. 2, Jakarta 12950- Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengelolaan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (*Kernel*).⁶⁹

⁶⁸<http://londonsumatra.com>. Tgl 10 juni 2021/pukul 15:10 WIB.

⁶⁹<http://repositoriy.uin-suska.ac.id>. Tgl 10 juni 2021/pukul 15:25 WIB.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan perkebunan pilihan yang dinamis dengan reputasi unggul dalam aspek social ekonomi dan lingkungan.

Misi

Menjadi pertumbuhan, keunggulan dan posisi terdepan dalam bisnis sawit, melalui:

- 1) Tingkat pengembalian terbaik bagi pemangku kepentingan melalui produk sawit berkualitas unggul dan berbiaya rendah
- 2) Penerapan praktik operasional terbaik dan prinsip pertumbuhan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
- 3) Penumbuhkembangan karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional
- 4) Penerapan filosofi dan prinsip learning organization untuk terus bertransformasi.⁷⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Menurut Ningsih, Hasanah, dan Prihatni (2017) yang terdapat pada jurnal Marlina Widiyanti, pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap

⁷⁰<http://www.eaglehighplantations.com>. Tgl 10 juni 2021/pukul 16:00 WIB.

tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.

Tabel I.1

Tabulasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Pertanian

(BEI) Periode 2013-2020.

NO	KODE	PERTUMBUHAN LABA(%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	-0,244	0,377	-0,734	2,039	-0,000	-0,280	-0,839	2,668
2	JAWA	-0,544	-0,261	-1,226	18,216	-0,111	-0,501	-0,058	0,088
3	SIMP	-0,580	0,746	-0,671	0,671	0,140	-1,256	2,606	-1,529
4	SGRO	-0,642	1,908	-0,999	0,795	-0,340	-0,790	-0,371	-1,004
5	LSIP	-0,310	0,192	-0,317	-0,052	0,287	-0,485	-0,233	1,752
6	BWPT	-0,306	-0,998	-1,931	1,157	-0,563	1,463	1,523	-0,050

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan pertumbuhan laba tertinggi pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari (AALI) adalah tahun 2020 senilai 3,217% dan yang paling rendah pada Perusahaan pada tahun 2019 yaitu senilai -0,839%. Kemudian pertumbuhan laba yang paling tinggi pada perusahaan PT. Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) adalah pada tahun 2016 senilai 18,216%, dan pertumbuhan laba yang paling rendah pada tahun 2020 senilai -8,805%.

Pertumbuhan laba yang paling tinggi pada perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) adalah pada tahun 2019 senilai 2,606% dan yang paling rendah pada tahun 2018 senilai -1,256%. Pertumbuhan laba yang paling tinggi pada perusahaan PT. Samporna Agro Tbk (SGRO) adalah pada tahun 2014 senilai 1,908% dan yang paling rendah pada tahun

2020 senilai -1,967%. Pertumbuhan laba yang paling tinggi pada perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP) adalah pada tahun 2020 senilai 6,367% dan yang paling rendah pada tahun 2018 senilai -0,485%. Pertumbuhan laba yang paling tinggi pada perusahaan PT. *Eagle High Plantations* Tbk (BWPT) adalah pada tahun 2019 senilai 1,523% dan yang paling rendah pada tahun 2020 senilai -7,359%.

2. *Current Rasio*

Current Rasio adalah rasio untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current rasio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya apabila current ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang relative baik.

Tabel I.2

Current Ratio, Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Pertanian
Periode 2013-2020

NO	KODE	<i>CURRENT RATIO (%)</i>							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0,450	0,584	0,798	1,027	1,838	1,462	2,854	3,312
2	JAWA	0,646	0,528	0,466	0,294	0,153	0,134	0,394	0,321
3	SIMP	0,828	0,234	0,935	1,246	1,016	0,897	0,767	0,884
4	SGRO	1,050	0,801	1,270	1,276	1,117	0,918	0,581	1,567
5	LSIP	2,485	2,491	2,221	2,459	5,209	4,656	4,696	0,176
6	BWPT	0,446	0,520	0,707	0,581	0,429	0,583	0,657	3,318

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan *current ratio* tertinggi pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari (AALI) adalah tahun 2020 senilai 3,312% dan yang paling rendah

pada Perusahaan pada tahun 2013 yaitu senilai 0,450%. Kemudian *current ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) adalah pada tahun 2013 senilai 0,646%, dan pertumbuhan laba yang paling rendah pada tahun 2018 senilai 0,134%. *Current ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) adalah pada tahun 2017 senilai 1,016% dan yang paling rendah pada tahun 2014 senilai 0,234%.

Current ratio yang paling tinggi pada perusahaan PT. Samporna Agro Tbk (SGRO) adalah pada tahun 2020 senilai 1,567% dan yang paling rendah pada tahun 2019 senilai 0,581%. *Current ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP) adalah pada tahun 2017 senilai 5,209% dan yang paling rendah pada tahun 2020 senilai 0,176%. *Current ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. *Eagle High Plantations* Tbk (BWPT) adalah pada tahun 2020 senilai 3,318% dan yang paling rendah pada tahun 2017 senilai 0,429%.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equiditas. Menurut Hery yang terdapat pada jurnal Ma'num Olfiani mengatakan bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Tabel I.3
Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor
Pertanian
Periode 2013-2020

NO	KODE	DEBT TO EQUITY RATIO(%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0,457	0,198	0,205	0,237	0,199	0,204	0,421	0,443
2	JAWA	1,086	1,327	1,611	2,133	2,943	4,107	7,945	13,317
3	SIMP	0,742	0,844	0,839	0,846	0,836	0,895	0,963	0,914
4	SGRO	0,672	0,811	1,134	1,215	1,068	1,238	1,279	1,567
5	LSIP	0,170	0,567	0,838	0,376	0,345	0,379	0,203	0,176
6	BWPT	1.838,426	1,357	1,654	1,596	1,637	1,787	2,424	3,318

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan *debt to equity ratio* tertinggi pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari (AALI) adalah tahun 2020 senilai 0,443%, dan yang paling rendah pada tahun 2014 yaitu senilai 0,198%. Kemudian *debt to equity ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) adalah pada tahun 2020 senilai 13,317%, yang paling rendah pada tahun 2013 senilai 1,086%. *Debt to equity ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) adalah pada tahun 2019 senilai 0,963% dan yang paling rendah pada tahun 2013 senilai 0,742%.

Debt to equity ratio yang paling tinggi pada perusahaan PT. Samporna Agro Tbk (SGRO) adalah pada tahun 2020 senilai 1,567% dan yang paling rendah pada tahun 2013 senilai 0,672%. *Debt to equity ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP) adalah pada

tahun 2015 senilai 0,838% dan yang paling rendah pada tahun 2020 senilai 0,176%. *Debt to equity ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. *Eagle High Plantations Tbk* (BWPT) adalah pada tahun 2013 senilai 1.838,426% dan yang paling rendah pada tahun 2014 senilai 1,357%.

4. *Return on Asset*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut asset. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Tabel I.4

***Return on Asset, Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Pertanian
Periode 2013-2019***

NO	KODE	RETURN ON ASSET (%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	12,718	14,124	3,233	8,727	8,476	5,662	0,903	3,217
2	JAWA	2,633	1,687	-0,347	-6,840	-6,019	8,719	-8,100	-8,805
3	SIMP	2,263	3,579	1,151	1,874	2,082	-0,513	-1,839	-0,961
4	SGRO	2,667	6,404	3,507	5,515	3,657	0,705	0,422	-1,967
5	LSIP	9,638	10,591	7,044	6,266	7,834	3,282	2,470	6,367
6	BWPT	2,931	1,188	-1,027	-2,407	-1,174	-2,861	-7,390	-7,359

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan *return on asset* tertinggi pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari (AALI) adalah tahun 2014 senilai 14,124%, dan yang paling rendah pada tahun 2019 yaitu senilai 0,903%. Kemudian *return on asset* yang

paling tinggi pada perusahaan PT. Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) adalah pada tahun 2018 senilai 8,719%, yang paling rendah pada tahun 2020 senilai -8,805%. *Return on asset* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) adalah pada tahun 2014 senilai 3,579% dan yang paling rendah pada tahun 2019 senilai -1,839%.

Return on asset yang paling tinggi pada perusahaan PT. Samporna Agro Tbk (SGRO) adalah pada tahun 2014 senilai 6,404% dan yang paling rendah pada tahun 2020 senilai -1,967%. *Return on asset* yang paling tinggi pada perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP) adalah pada tahun 2014 senilai 10,591% dan yang paling rendah pada tahun 2019 senilai 2,470%. *Return on asset* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT) adalah pada tahun 2013 senilai 2,931% dan yang paling rendah pada tahun 2019 senilai -7,390%.

C. Hasil penelitian data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data. Data yang diolah peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor pertanian tahun 2013 sampai tahun 2020 untuk memperoleh jumlah, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut hasil olahan *Eviews* yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian:

Table IV.5**Hasil Uji statistik deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.461702	1.297542	1.486688	1.463313
Median	-0.270500	0.856000	0.904500	1.780500
Maximum	18.21600	5.209000	13.31700	9.638000
Minimum	-8.805000	0.134000	0.170000	-8.805000
Std. Dev.	3.406483	1.230121	2.174122	4.593745
Skewness	2.888202	1.713272	4.026806	-0.438049
Kurtosis	17.81877	5.257580	20.83642	2.829499
Jarque-Bera	505.9255	33.67575	765.9974	1.593237
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.450851
Sum	22.16168	62.28200	71.36100	70.23900
Sum Sq. Dev.	545.3938	71.12028	222.1598	991.8172
Observations	48	48	48	48

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.5 maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -8.805000 pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum sebesar 18.21600 pada perusahaan subsektor pertanian secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 0.461702 dan standar deviasi variabel sebesar 545.3938
2. *Curren rasio* memiliki nilai minimum 0.134000 pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum sebesar 5.209000 pada

perusahaan subsektor pertanian secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 1.297542 dan standar deviasi variabel sebesar 71.12028

3. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum 0.170000 pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum sebesar 13.31700 pada perusahaan subsektor pertanian secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 1.486688 dan standar deviasi variabel sebesar 222.1598
4. *Rerurn on asset* memiliki nilai minimum -8.805000 pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum sebesar 9.638000 pada perusahaan subsektor pertanian secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 1.463313 dan standar deviasi variabel sebesar 991.8172.

2. Hasil estimasi data panel

Analisis data panel yaitu mempelajari sekelompok subyek yang akan dipertimbangkan baik dimensi individu data maupun dimensi waktu. Analisis regresi data panel yaitu memilih metode estimasi yang dipakai. Ada tiga model pendekatan estimasi yang dipakai dalam regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Berdasarkan uji estimasi data panel dengan pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai yaitu model *common effect*

a. *Common Effect*

Teknik *common effect* menggabungkan data cross section dengan time series menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data

panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Hasil uji *common effect* disajikan sebagai berikut.

Tabel IV.6

Hasil uji *common effect*

Dependent Variable: PL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/09/21 Time: 16:20				
Sample: 2013 2020				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
X1	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
X2	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
X3	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319
R-squared	0.167109	Mean dependent var		0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var		3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion		5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion		5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.		5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat		2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309			

Dari hasil output diatas menunjukkan bahwa koevisien β variabel independen *current ratio*, *debt to equity*, *return on asset* > 0,05 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

b. *Fixed Effect*

Pada asumsi ini, variabel terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi dummy untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi. Hasil uji *fixed effect* disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.7

Hasil uji *fixed effect*

Dependent Variable: PL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/09/21 Time: 12:59				
Sample: 2013 2020				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238279	1.057484	2.116607	0.0409
X1	-0.231559	0.593046	-0.390457	0.6984
X2	-0.850844	0.260918	-3.260969	0.0023
X3	-0.144317	0.132237	-1.091352	0.2820
	Effects Specification			

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.371326	Mean dependent var	0.461702
Adjusted R-squared	0.222429	S.D. dependent var	3.406483
S.E. of regression	3.003835	Akaike info criterion	5.220709
Sum squared resid	342.8750	Schwarz criterion	5.610542
Log likelihood	-115.2970	Hannan-Quinn criter.	5.368027
F-statistic	2.493852	Durbin-Watson stat	2.751270
Prob(F-statistic)	0.023840		

c. *Random Effect*

Pendekatan model *fixed effect* dari model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model *dummy* bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya. Hasil uji *random effect* disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.8

Hasil uji *random effect*

Dependent Variable: PL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/09/21 Time: 13:02				
Sample: 2013 2020				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.127023	0.965787	2.202372	0.0329

X1	-0.017145	0.425683	-0.040275	0.9681
X2	-0.800026	0.255206	-3.134826	0.0031
X3	-0.261171	0.122054	-2.139795	0.0380
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.935717	0.0885
Idiosyncratic random			3.003835	0.9115
Weighted Statistics				
R-squared	0.178607	Mean dependent var		0.377905
Adjusted R-squared	0.122602	S.D. dependent var		3.319824
S.E. of regression	3.105595	Sum squared resid		424.3678
F-statistic	3.189169	Durbin-Watson stat		2.288639
Prob(F-statistic)	0.032762			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.164265	Mean dependent var		0.461702
Sum squared resid	455.8046	Durbin-Watson stat		2.130791

Berdasarkan uji estimasi data panel di atas dengan pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, *random effect*. Hasil uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai yaitu model *common effect* karena lebih besar dari 0,05.

3. Pemilihan model estimasi data panel

Setelah melakukan hasil uji estimasi tabel di atas kemudian dipilih model estimasi yang sesuai, memilih model estimasi yang sesuai yaitu dengan memakai uji yang lain, yaitu uji *chow*, *hausman*, *test* dan uji LM (*lagrange multiplier*).

a. Uji *chow*

Uji yang pertama untuk menetapkan model estimasi yang sesuai yaitu uji *chow*. Uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang dipakai pada uji ini yaitu:

$H_0 = \text{common effect model (prob} > 0,05)$

$H_a = \text{fixed effect model (prob} < 0,05)$

Tabel IV.9

Hasil uji *chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic		d.f.	Prob.
Cross-section F	3.234953		(6,38)	0.0115
Cross-section Chi-square	19.806117		6	0.0030
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/09/21 Time: 17:03				

Sample: 2013 2020				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.13E-16	1.34E-16	-3.821283	0.0004
X1	1.000000	6.05E-17	1.65E+16	0.0000
X2	1.04E-16	4.06E-17	2.556269	0.0141
X3	0.000000	1.93E-17	0.000000	1.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var		1.297542
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		1.230121
S.E. of regression	4.85E-16	Akaike info criterion		-67.60805
Sum squared resid	1.03E-29	Schwarz criterion		-67.45211
Log likelihood	1626.593	Hannan-Quinn criter.		-67.54912
F-statistic	1.01E+32	Durbin-Watson stat		0.267751
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel IV.9 uji *chow* di atas, nilai prob. Cross-section F yaitu 0.0115 yaitu nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dan nilai Cross-section Chi-square yaitu 0.0030 yaitu nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh sebab itu model yang terpilih yaitu *common effect model*.

4. Uji Normalitas

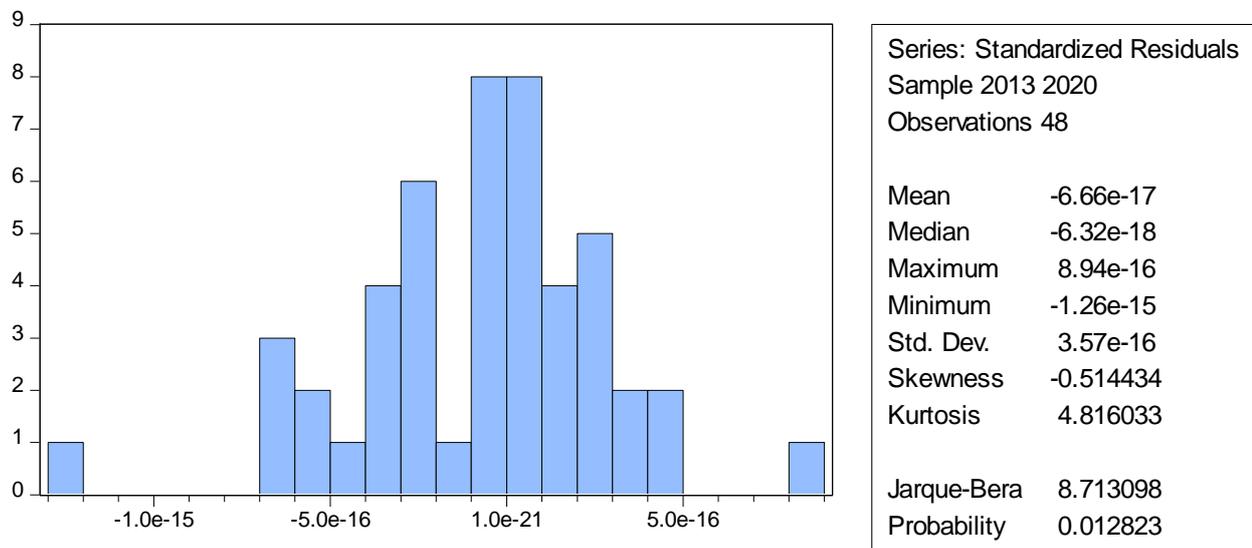
Uji normalitas merupakan yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini digunakan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Dengan ketentuan bila $JB > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

Gambar IV.1

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas pada tabel IV.1 normal atau tidaknya suatu model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) jika menggunakan *Eviews 10*. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* (probabilitas). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data

berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,012823 karena nilai probability JB > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa semua variabel yang dapat menjelaskan dari model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolineritas.⁷¹

Tabel IV.10

Hasil uji multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.005500777855951593	-0.2633408477771594
X2	0.005500777855951593	1	-0.2743842957168812
X3	-0.2633408477771594	-0.2743842957168812	1

Berdasarkan hasil Tabel IV.10 output multikolinieritas di atas dapat diketahui nilai VIF yaitu 0.005500777855951593, -0.2633408477771594, -0.2743842957168812 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi diatas,

⁷¹Shochrul Ajija, dkk *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 77.

karena nilai VIF < 10 atau (0.005500777855951593 < 10),
(0.2633408477771594 < 10), (-0.2743842957168812 < 10).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengguna tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai signifikansi variabel dependen. Apabila sig > 0, 10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila sig < 0,10 berarti terjadi heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan melihat nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*, ketentuan yang dipakai yaitu:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel IV.11

Hasil uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: PL		
Method: Panel Least Squares		
Date: 10/09/21 Time: 14:03		
Sample: 2013 2020		
Periods included: 8		

Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
X2	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
X3	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
R-squared	0.167109	Mean dependent var		0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var		3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion		5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion		5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.		5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat		2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309			

Berdasarkan hasil tabel IV.11 di atas nilai probabilitas ketiga variabel menunjukkan bahwa variabel X_1 nilai probabilitas lebih besar dari α ($alpha$) 0,10, yang mana *curren ratio* yaitu 0.8805 seperti variabel X_2 nilai probabilitas lebih kecil dari α ($alpha$) 0,10, yang mana *debt to equity ratio* yaitu 0.0062 dan pada variabel X_3 nilai probabilitas lebih kecil dari α ($alpha$) 0,10 yg mana *return on asset* yaitu 0.0319 sehingga hasilnya H_{01} ditolak berarti H_{a1} diterima, H_{02} diterima berarti H_{a2} ditolak, H_{03} diterima berarti H_{a3} ditolak, serta disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji signifikan parsial (Uji t)

Dalam hasil pengujian apakah nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu (misalnya nol) atau tidak, digunakan pengujian dengan uji t.

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independen). Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel IV. 12

Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
X1	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
X2	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
X3	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319

Hasil interpretasi uji t pada tabel IV.12 di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} *current ratio* sebesar -0.151265 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67943. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau 48-3 sehingga derajat kebebasannya 45 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji t analisis data menunjukkan t_{hitung} *current ratio* sebesar $-0.151265 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67943 artinya H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Sehingga *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar -2.874090 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67943. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) n-k atau 48-3 sehingga derajat kebebasannya 45 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-2.874090 < 1,67943)$ artinya H_{02} diterim H_{a2} sehingga *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} *return on asset* sebesar -2.215830 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67943. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) n-k atau 48-3 sehingga derajat kebebasannya 45 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $(-2.215830 < 1,67943)$ artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji signifikan simultan (uji F)

Pada analisis sebelumnya kita memfokuskan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F.

Keputusan menolak H_{04} atau menerima didasarkan pada: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) menolak H_{04} dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator (k-1) dan untuk denomenator (n-k).

Tabel IV.13

Hasil uji F

F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat	2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309		

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa tabel IV.13 uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.942676 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan df (N1) = 3k-1 dan df (N2) 48-3=45 sehingga derajatnya dengan taraf signifikan 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2.942676 > 2,81 dengan nilai prob 0.043309 > 0,05 artinya H_{04} ditolak H_{a4} diterima. Dapat di simpulkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel IV.14

Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.167109	Mean dependent var	0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var	3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion	5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion	5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.	5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat	2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309		

Berdasarkan tabel IV.14 hasil uji di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.167109 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *currentt*, *debt to equity ratio*, *return on asset* sebesar 16,7109 persen. Sehingga sisanya 83,2891 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model lain. Dalam arti lain masih ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

d. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PL = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

PL = Pertumbuhan laba

β_0 = konstanta

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x_1 = *current ratio*

x_2 = *debt to equity*

x_3 = *return on asset*

Tabel IV.15**Hasil uji regresi linier berganda**

Dependent Variable: PL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/09/21 Time: 12:59				
Sample: 2013 2020				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238279	1.057484	2.116607	0.0409
X1	-0.231559	0.593046	-0.390457	0.6984
X2	-0.850844	0.260918	-3.260969	0.0023
X3	-0.144317	0.132237	-1.091352	0.2820
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.371326	Mean dependent var		0.461702
Adjusted R-squared	0.222429	S.D. dependent var		3.406483
S.E. of regression	3.003835	Akaike info criterion		5.220709
Sum squared resid	342.8750	Schwarz criterion		5.610542
Log likelihood	-115.2970	Hannan-Quinn criter.		5.368027
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat		2.751270
Prob(F-statistic)	0.023840			

Berdasarkan output di atas maka model analisis regresi linier berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$PL = 2.238279 + -0.231559 X_1 + -0.850844 X_2 + -0.144317 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2.238279 menunjukkan bahwa jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* nilainya 0, maka nilai pertumbuhan laba 2.238279
- 2) Nilai koefisien *current ratio* sebesar -0.231559 bernilai positif artinya jika *current ratio* bertambah 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.231559 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0.850844 bernilai negatif artinya jika *debt to equity ratio* menurun 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.850844 persen dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Nilai koefisien *return on asset* sebesar c bernilai negatif artinya jika *debt to equity ratio* mengalami menurun 1 persen, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0.144317 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

5) Nilai koefisien *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* secara simultan bersama-sama signifikan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Nilai F_{hitung} sebesar 2.942676 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,81.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini berjudul determinan pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor peretanian yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia) periode 2013-2020. Menurut ketiga hasil uji *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, maka model estimasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu model estimasi *common effect*. Ketiga hasil uji yang sudah dilaksanakan menjelaskan bahwa tiga hasil menunjukkan model estimasi *commont effect* yang paling tepat.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui

1. nilai konstanta pada persamaan penelitian ini yaitu 2.238279 bahwa *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on asset* (X_3) bernilai 0 maka jumlah pertumbuhan laba 2.238279.
2. koefisien pada regresi *current ratio* sebesar -0.231559 bernilai positif artinya jika *current ratio* bertambah 1 persen, maka jumlah pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.231559 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. koefisien pada regresi *debt to equity ratio* sebesar -0.850844 bernilai negatif artinya jika *debt to equity ratio* menurun 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.850844 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

4. koefisien pada regresi *return on asset* sebesar -0.144317 bernilai negatif artinya jika *return on asset* mengalami menurun 1 persen, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0.144317 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.167109. Hal ini berarti bahwa variansi variabel pertumbuhan laba secara bersama-sama dapat dijelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* sebesar 16,709 persen sedangkan 83,2891 Sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti dipaparkan sebagai berikut.

a. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan hubungan aktiva lancar dengan kewajiban lancar menurut nilai-nilai rupiahnya. Rasio yang rendah dapat berarti bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya dalam kondisi darurat. Rasio yang tinggi dianggap menguntungkan bagi kreditor-kreditor. Dalam jurnal penelitian Hendry Krisnandi dkk mengatakan “*current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya apabila *current ratio* yang tinggi menunjukkan Likuiditas relatif baik. Jadi dapat disimpulkan jika *current ratio* meningkat maka laba juga akan

meningkatkan, dan jika *current ratio* mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk, dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020, PT. Jaya agro wattie Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2020, PT. Salim ivomas pratama Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2020, PT. Samporna agro Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2020, PT. PP london sumatera Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020, PT. *Eagle high plantations* Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami penurunan sementara pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami penurunan.

Oleh karena itu hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan dan memaksimalkan kegiatan operasional sehingga dapat mengakibatkan penumpukan persediaan atau piutang misalnya yang menyebabkan

perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anni Kholilah yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010-2017. karena aktiva lancar dari perusahaan tersebut memiliki nilai yang kecil di bawah rata-rata. Karena *current ratio* memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *debt to equity ratio* merupakan finansial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidak pastian harga saham. Dalam jurnal penelitian Nurhayati dkk “jika *debt to equity ratio* semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba, sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan”.⁷² Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *debt to equity ratio* naik maka laba akan turun, dan jika *debt to equity ratio* turun maka laba akan naik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk, PT. Jaya agro wattie Tbk, PT. Salim ivomas pratama Tbk, PT.

⁷²Nurhayati dkk, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 14, No. 3, 2020, hlm. 176.

Samporna agro Tbk, PT. PP london sumatera Tbk, PT. *Eagle high plantations* Tbk. Hal ini dilihat dari perkembangan *debt to equity ratio* yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020, sementara pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Karena perusahaan tersebut memutuskan untuk mendahulukan membayar hutang yang jatuh tempo dan mengganti dengan laba ditahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin Anggani yang menyatakan bahawa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.

c. Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk, PT. Jaya agro wattie Tbk, PT. Salim ivomas pratama Tbk, PT. Samporna agro Tbk, PT. PP london sumatera Tbk, PT. *Eagle high plantations* Tbk. Hal ini dilihat dari perkembangan *return on asset* yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2013-2020, sementara pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh nanda revin anggani yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

d. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dibuktikan dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2.942676 > 2,81$ dengan nilai prob $0.043309 > 0,05$ artinya H_{04} ditolak H_{a4} diterima. Dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruhantara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Selain itu *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return on asset* hanya dapat memberikan sumbangan atau mampu

menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 1,67109 persen, dibuktikan dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.167109.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin Anggani yang mengatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

E) Keterbatasan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang dibetikan institute agama islam negeri padangsidempuan, agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap pertumbuhan laba sementara banyak lagi variabel yang banyak diteliti.
2. Periode dalam penelitian sampel berupa data perusahaan subsektor pertanian yang termasuk PT. Astra agro lestari (AALI), PT. Jaya agro wattie (JAWA), PT. Salim ivomas pratama (SIMP), PT. Sampoerna agro (SGRO), PT London Sumatra Indonesia (LSIP), PT. Eagle high plantation (BWPT) yaitu tahun 2013-2020 yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini 48 sampel.

3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teorinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul determinan pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI (Bursa efek indonesia) periode 2013-2020 dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,151265 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,67943$. Maka H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Sehingga *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-2,874090 < 1,67943)$ artinya H_{02} diterima H_{a2} ditolak. Sehingga *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian.
3. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Yang dibuktikan dengan nilai diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $(-2,215830 < 1,67943)$ artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian.
4. *Current ratio, debt to equity ratio, return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $2,942676 <$

nilai F_{tabel} sebesar 2,81 artinya bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba di perusahaan subsektor pertanian.

B. Saran

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun penelitian dan juga memperbesar sampel dan penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih banyak referensi teori peneliti supaya mempermudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari peneliti yang bersangkutan dan menambah lebih banyak variabel yang akan diteliti.
3. Bagi perusahaan selalu mempertimbangkan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* agar dapat mengevaluasi faktor-faktor tersebut untuk menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan karena investor lebih berminat untuk berinvestasi di perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyanto. *SPSS 22 Penelitian Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Herry krisnandi dkk. “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Rekayasa Informatika* Volume 8, No. 2 (Oktober 2019).
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013.
- . *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- Husein Umar. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kurnia Ekasari. “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Volume 5, No. 1 (April 2014).
- Lili M. Sadeli. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- L.M. Samryn. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Marlina Widiyati. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45." *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* Volume 7, No. 3 (2019).
- Nana Hardiana Abdulrohman. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Nor Hasinah dkk. "Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Edunomika*, Volume 3, No. 1 (Februari 2019).
- Nurhayati dkk. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 14, No. 3 (2020).
- Rimma Sundari & M. rizal satria. "Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Land Jurnal* Volume 2, No. 1 (2021).
- Rinzani Megasari AWS, dkk. "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* Volume 5, No. 2 (2018).
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Shochrul R. Ajija, dkk. *Cara Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sofian Siregar. *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sri Surtina & Hari Sulistia. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Penerbit, t.t.
- Subramanyam & John. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syafrida Hani. *Teknis Analisis Laporan Keuangan*. Perpustakaan Nasional: PT. In Media, 2014.

Trihendradi. *Step IBM SPSS 21 Analisis Data Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Anai, 2013.

Vinna Sri Yuniarti. *Ekonomi Mikro Syariah*. Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2016.

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Zaki Baridwan. , *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : AJIJAH HARAHAHAP
2. Nama Panggilan : AJIJA
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pargarutan Julu, 08 November 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Pargarutan Julu
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0823 7094 5476
10. E-mail : ajijahharahap08@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Syakban Harahap
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Seri Anna Nasution
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2009 : SD Negeri 100490 Pargarutan
2. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 2 Angkola Timur
3. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Angkola Timur
4. Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Pertumbuhan Laba							
No	Nama perusahaan	Tahun	Lab a Bersih Tahun Ini	Lab a Bersih Tahun Lalu	L bersih thn ini- L bersih thn lalu	L bersih thn ini- L bersih thn lalu : Lab a Bersih Thn Lalu	L thn ini - L thn lalu : L thn lalu = Pertumbuhan Laba
1	Astra Agro Lestari	2013	1.903.088	2.520.266			
	AA LI	2014	2.621.275	1.903.088	-617.178	2.520.266	-0,244886056
	AA LI	2015	695.684	2.621.275	718.187	1.903.088	0,377379816
	AA LI	2016	2.114.299	695.684	-1.925.591	2.621.275	-0,73460091
	AA LI	2017	2.113.629	2.114.299	1.418.615	695.684	2,039165771
	AA LI	2018	1.520.723	2.113.629	-670	2.114.299	-0,00031689
	AA LI	2019	243.629	1.520.723	-592.906	2.113.629	-0,280515644
2	Jaya Agro Wattie	2013	70.035.278.386	153.730.766.199			
	JAWA	2014	51.686.127.289	70.035.278.386	-1.277.094	1.520.723	-0,839793966
	JAWA	2015	-11.715.503.160	51.686.127.289	-83.695.487.813	153.730.766.199	-0,544429003
	JAWA	2016	-225.132.640.088	-11.715.503.160	-18.349.151.097	70.035.278.386	-0,261998689
	JAWA	2017	199.929.077.450	-225.132.640.088	-63.401.630.449	51.686.127.289	-1,226666299
	JAWA	2018	-300.146.994.752	-199.929.077.450	-213.417.136.928	-11.715.503.160	18,21664285
	JAWA	2019	-282.699.235.423	-300.146.994.752	25.203.562.638	-225.132.640.088	-0,111949838
3	Satim Lumas Pratama	2013	635.277	1.516.101			
	SIMP	2014	1.109.361	635.277	-199.929.077.450	1.516.101	-0,580979763
	SIMP	2015	364.879	1.109.361	-880.824	635.277	0,746263441
	SIMP	2016	609.794	364.879	-744.482	1.109.361	-0,671090835
	SIMP	2017	695.433	609.794	244.915	364.879	0,671222515
	SIMP	2018	-178.067	695.433	85.639	609.794	0,14043923
	SIMP	2019	-642.202	-178.067	-873.500	695.433	-1,256051985
4	Sampoena Agro	2013	120.380.480	336.288.972			
	SGRO	2014	350.102.067	120.380.480	-215.908.492	336.288.972	-0,642032627
	SGRO	2015	255.892.123	350.102.067	229.721.587	120.380.480	1,908295988
	SGRO	2016	459.356.119	255.892.123	-349.846.175	350.102.067	-0,999269093
	SGRO	2017	303.029.790	459.356.119	203.463.996	255.892.123	0,795116292
	SGRO	2018	63.608.069	303.029.790	-156.326.329	459.356.119	-0,3403162
	SGRO	2019	39.996.290	63.608.069	-239.418.721	303.029.790	-0,790090939
5	London Sumatra Indonesia	2013	768.625	1.115.539			
	LSIP	2014	916.695	768.625	-346.914	1.115.539	-0,3109833
	LSIP	2015	625.309	916.695	148.070	768.625	0,192642706
	LSIP	2016	592.769	625.309	-291.386	916.695	-0,317865811
	LSIP	2017	763.423	592.769	-32.540	625.309	-0,052038272
	LSIP	2018	392.426	763.423	170.654	592.769	0,287892923
	LSIP	2019	252.630	392.426	-370.997	763.423	-0,485965186
6	Eagle High Plantation	2013	181.781.834	262.183.809			
	BWPT	2014	194.638	181.781.834	-80.401.875	262.183.809	-0,306662243
	BWPT	2015	-181.400	194.638	-181.587.196	181.781.834	-0,998929277
	BWPT	2016	-391.367	-181.400	-376.038	194.638	-1,93198656
	BWPT	2017	-187.791	-391.367	-209.967	-181.400	1,157480706
	BWPT	2018	-462.557	-187.791	203.576	-361.367	-0,563349725
	BWPT	2019	-1.167.471	-462.557	-274.766	-187.791	1,463147861
					-704.914	-462.557	1,523950562

Current rasio

No	Nama perusahaan	Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Aktiva Lancar:Utang lancar=Current ratio
1	Astra Agro Lestari	2013	1,691,694	3,759,265	0.450006584
	AAI	2014	2,403,615	4,110,955	0.58468531
	AAI	2015	2,814,123	3,522,133	0.798982605
	AAI	2016	4,051,544	3,942,967	1.027536878
	AAI	2017	4,245,730	2,309,417	1.838442343
	AAI	2018	4,500,628	3,076,530	1.462890984
	AAI	2019	4,472,011	1,566,765	2.854295954
2	Jaya Agro Wattle	2013	256,002,864,807	395,988,681,215	0.646490359
	JAWA	2014	236,785,490,298	447,981,923,625	0.528560368
	JAWA	2015	210,503,621,067	451,498,516,908	0.46623325
	JAWA	2016	190,298,855,080	645,953,132,608	0.294601644
	JAWA	2017	195,500,834,468	1,274,614,033,145	0.153380419
	JAWA	2018	324,090,120,906	2,408,500,511,751	0.134560952
	JAWA	2019	174,522,896,892	442,357,769,556	0.394528838
3	Salim Ivomas Pratama	2013	5,353,269	6,460,709	0.828588472
	SIMP	2014	1,615,006	6,898,825	0.234098705
	SIMP	2015	5,028,025	5,373,084	0.935780085
	SIMP	2016	5,729,296	4,595,300	1.246773007
	SIMP	2017	6,289,818	6,187,987	1.01645624
	SIMP	2018	6,988,907	7,791,396	0.897003181
	SIMP	2019	6,758,593	8,806,629	0.76744382
4	Sampoerna Agro	2013	728,335,979	693,201,890	1.050683776
	SGRO	2014	784,514,703	978,762,779	0.801537124
	SGRO	2015	1,606,026,877	1,264,557,641	1.270030582
	SGRO	2016	1,831,475,950	1,434,698,060	1.276558463
	SGRO	2017	1,394,054,058	1,247,463,556	1.117510849
	SGRO	2018	1,591,686,594	1,732,828,695	0.918548151
	SGRO	2019	1,459,713,176	2,510,980,704	0.581331897
5	London Sumatra Indones	2013	1,999,126	804,428	2.485152183
	LSIP	2014	1,863,506	748,076	2.491065079
	LSIP	2015	1,268,557	571,162	2.221010852
	LSIP	2016	1,919,661	780,627	2.459127086
	LSIP	2017	2,168,414	416,258	5.209302884
	LSIP	2018	2,444,027	524,814	4.656939411
	LSIP	2019	2,192,494	466,806	4.696799099
6	Eagle High Plantation	2013	319,034,956	715,019,935	0.446190295
	BWPT	2014	1,615,006	3,105,061	0.520120539
	BWPT	2015	2,796,883	3,955,212	0.707138581
	BWPT	2016	1,377,424	2,368,056	0.581668677
	BWPT	2017	1,139,336	2,652,447	0.429541476
	BWPT	2018	1,725,789	2,960,039	0.583029143
	BWPT	2019	1,603,656	1,752,789	0.914916741

Debt to equity

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Utang	Ekuitas	Total Utang:Ekuitas=Debt to Equity
1	Astra Agro Lestari	2013	4,695,331	10,267,859	0.457284328
	AAI	2014	1,436,312	7,218,834	0.198967312
	AAI	2015	1,510,814	7,337,978	0.205889688
	AAI	2016	1,813,104	7,645,984	0.237131545
	AAI	2017	1,622,216	8,122,165	0.199727043
	AAI	2018	1,705,175	8,332,119	0.204650822
	AAI	2019	7,995,597	18,978,527	0.421297027
2	Jaya Agro Wattie	2013	1,384,665,576,615	1,274,371,788,866	1.086547575
	JAWA	2014	1,746,831,688,001	1,315,658,415,441	1.32772433
	JAWA	2015	2,078,210,962,892	1,289,940,799,377	1.611090186
	JAWA	2016	2,240,797,394,458	1,050,319,497,420	2.133443585
	JAWA	2017	2,472,502,548,901	839,979,442,737	2.943527452
	JAWA	2018	2,768,443,138,167	673,950,600,706	4.107783471
	JAWA	2019	3,099,655,452,610	390,121,363,518	7.945361989
3	Salim Ivomas Pratama	2013	11,957,032	16,108,089	0.742299847
	SIMP	2014	14,189,000	16,807,051	0.844229008
	SIMP	2015	14,465,741	17,231,401	0.839498831
	SIMP	2016	14,919,304	17,618,288	0.846807817
	SIMP	2017	15,216,987	18,180,779	0.836982123
	SIMP	2018	16,379,829	18,286,677	0.89572474
	SIMP	2019	17,129,515	17,781,323	0.96334311
4	Sampoerna Agro	2013	1,814,018,571	2,698,636,954	0.672198077
	SGRO	2014	2,449,533,048	3,017,341,317	0.81181835
	SGRO	2015	3,877,887,404	3,416,785,217	1.134952055
	SGRO	2016	4,569,756,517	3,758,723,820	1.215773421
	SGRO	2017	4,279,656,633	4,005,042,734	1.068567033
	SGRO	2018	4,989,995,294	4,028,849,658	1.238565774
	SGRO	2019	5,314,244,520	4,152,698,253	1.279708805
5	London Sumatra Indonesia	2013	1,360,889	7,974,876	0.170647042
	LSIP	2014	6,720,843	11,837,486	0.56775932
	LSIP	2015	9,813,584	11,698,783	0.838855119
	LSIP	2016	6,632,640	17,593,482	0.376994162
	LSIP	2017	6,398,988	18,536,438	0.345211308
	LSIP	2018	7,382,445	19,474,522	0.379082218
	LSIP	2019	1,726,822	8,498,500	0.203191387
6	Eagle High Plantation	2013	4,015,659,017	2,184,291	1838.426756
	BWPT	2014	9,433,149	6,946,691	1.357934159
	BWPT	2015	11,005,922	6,652,915	1.654300709
	BWPT	2016	9,994,917	6,259,436	1.596775972
	BWPT	2017	9,928,455	6,062,693	1.637631165
	BWPT	2018	10,364,476	5,798,791	1.787351191
	BWPT	2019	11,183,226	4,613,244	2.424156624

Return on asset

No	Nama perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih:Total Asset	Laba Bersih:Total Asset×100	Laba bersih:total asset×100%=Return on Asset (100%)
1	Astra Agro Lestari	2013	1.903.088	14.963.190	0,127184644	100	12,71846445
	AALI	2014	2.621.275	18.558.329	0,141245206	100	14,12452059
	AALI	2015	695.684	21.512.371	0,032338788	100	3,233878776
	AALI	2016	2.114.299	24.226.122	0,087273522	100	8,727352236
	AALI	2017	2.113.629	24.935.426	0,084764102	100	8,476410229
	AALI	2018	1.520.723	26.856.967	0,056623036	100	5,662303565
	AALI	2019	243.629	26.974.124	0,009031952	100	0,903195225
2	Jaya Agro Wattle	2013	70.035.278.389	2.659.037.365.483	0,026338584	100	2,633858377
	JAWA	2014	51.686.127.289	3.062.490.103.442	0,016877157	100	1,687715733
	JAWA	2015	-11.715.503.160	3.368.151.762.269	-0,003478318	100	-0,347831808
	JAWA	2016	-225.132.640.088	3.291.116.891.878	-0,068406151	100	-6,840615131
	JAWA	2017	-199.928.077.450	3.321.481.991.638	-0,060192432	100	-6,019243156
	JAWA	2018	300.146.994.752	3.442.393.738.873	0,087191361	100	8,719136087
	JAWA	2019	-282.699.235.423	3.489.776.816.128	-0,081007827	100	-8,100782667
3	Salim Ivomas Pratama	2013	635.277	28.065.121	0,022635819	100	2,263581903
	SIMP	2014	1.109.361	30.996.051	0,035790398	100	3,579039794
	SIMP	2015	364.879	31.697.142	0,011511416	100	1,151141639
	SIMP	2016	609.794	32.537.592	0,018741215	100	1,874121478
	SIMP	2017	695.433	33.397.766	0,02082274	100	2,082274006
	SIMP	2018	-178.067	34.666.506	-0,005136572	100	-0,513657188
	SIMP	2019	-642.202	34.910.834	-0,018395493	100	-1,839549293
4	Sampoerna Agro	2013	120.380.480	4.512.655.525	0,026676195	100	2,667619528
	SGRO	2014	350.102.067	5.466.874.365	0,064040628	100	6,40406279
	SGRO	2015	255.892.123	7.294.672.621	0,035079316	100	3,507931559
	SGRO	2016	459.356.119	8.328.480.337	0,055154854	100	5,515485424
	SGRO	2017	303.026.790	8.284.699.367	0,036576679	100	3,657667908
	SGRO	2018	63.608.069	9.018.844.952	0,007052795	100	0,705279549
	SGRO	2019	39.996.290	9.466.942.773	0,004224837	100	0,422483699
5	London Sumatra Indones	2013	768.625	7.974.876	0,096380809	100	9,638080893
	LSIP	2014	916.695	8.655.146	0,105913291	100	10,59132914
	LSIP	2015	623.309	8.848.792	0,07044001	100	7,044001034
	LSIP	2016	592.769	9.459.088	0,062666612	100	6,266661226
	LSIP	2017	763.423	9.744.381	0,078344946	100	7,834494567
	LSIP	2018	329.426	10.037.294	0,0328202	100	3,282020034
	LSIP	2019	252.630	10.225.322	0,024706312	100	2,470631243
6	Eagle High Plantation	2013	181.781.931	6.200.427.308	0,029317646	100	2,93176457
	BWPT	2014	194.638	16.379.840	0,011882778	100	1,188277785
	BWPT	2015	-181.400	17.658.837	-0,010272477	100	-1,027247717
	BWPT	2016	-391.367	16.254.356	-0,024077669	100	-2,407766878
	BWPT	2017	-187.791	15.991.148	-0,011743435	100	-1,174343456
	BWPT	2018	-462.557	16.163.267	-0,028617791	100	-2,861779119
	BWPT	2019	-1.167.471	15.796.470	-0,073907082	100	-7,390708177

	SER01	SER02	SER03	SER04
Mean	0.461702	1.297542	1.486688	1.463313
Median	-0.270500	0.856000	0.904500	1.780500
Maximum	18.21600	5.209000	13.31700	9.638000
Minimum	-8.805000	0.134000	0.170000	-8.805000
Std. Dev.	3.406483	1.230121	2.174122	4.593745
Skewness	2.888202	1.713272	4.026806	-0.438049
Kurtosis	17.81877	5.257580	20.83642	2.829499
Jarque-Bera	505.9255	33.67575	765.9974	1.593237
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.450851
Sum	22.16168	62.28200	71.36100	70.23900
Sum Sq. Dev.	545.3938	71.12028	222.1598	991.8172
Observations	48	48	48	48

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/21 Time: 16:20
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
SER02	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
SER03	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
SER04	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319
R-squared	0.167109	Mean dependent var		0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var		3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion		5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion		5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.		5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat		2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309			

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/21 Time: 16:38
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238279	1.057484	2.116607	0.0409
SER02	-0.231559	0.593046	-0.390457	0.6984
SER03	-0.850844	0.260918	-3.260969	0.0023
SER04	-0.144317	0.132237	-1.091352	0.2820

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.371326	Mean dependent var	0.461702
Adjusted R-squared	0.222429	S.D. dependent var	3.406483
S.E. of regression	3.003835	Akaike info criterion	5.220709
Sum squared resid	342.8750	Schwarz criterion	5.610542
Log likelihood	-115.2970	Hannan-Quinn criter.	5.368027
F-statistic	2.493852	Durbin-Watson stat	2.751270
Prob(F-statistic)	0.023840		

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/09/21 Time: 13:02
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.127023	0.965787	2.202372	0.0329
SER02	-0.017145	0.425683	-0.040275	0.9681
SER03	-0.800026	0.255206	-3.134826	0.0031
SER04	-0.261171	0.122054	-2.139795	0.0380

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.935717	0.0885
Idiosyncratic random		3.003835	0.9115

Weighted Statistics			
R-squared	0.178607	Mean dependent var	0.377905
Adjusted R-squared	0.122602	S.D. dependent var	3.319824
S.E. of regression	3.105595	Sum squared resid	424.3678
F-statistic	3.189169	Durbin-Watson stat	2.288639
Prob(F-statistic)	0.032762		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.164265	Mean dependent var	0.461702
Sum squared resid	455.8046	Durbin-Watson stat	2.130791

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.057305	(6,38)	0.0816
Cross-section Chi-square	13.501918	6	0.0357

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: SER01

Method: Panel Least Squares

Date: 10/09/21 Time: 13:19

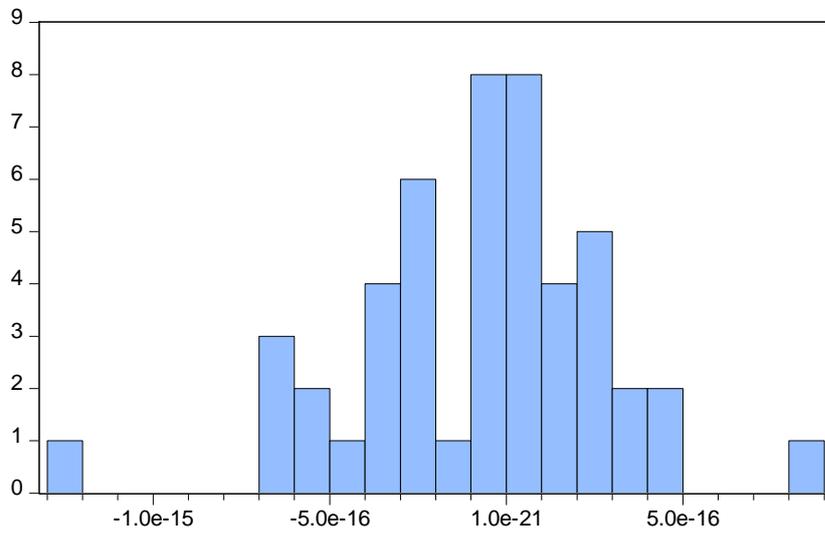
Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SER02	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
SER03	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
SER04	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
R-squared	0.167109	Mean dependent var		0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var		3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion		5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion		5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.		5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat		2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309			



	SER01	SER02	SER03
			-
		0.00550077785	0.26334084777
SER01	1	5951593	71594
			-
	0.00550077785		0.27438429571
SER02	5951593	1	68812
			-
	0.26334084777	0.27438429571	
SER03	71594	68812	1

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/21 Time: 14:03
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SER02	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
SER03	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
SER04	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
R-squared	0.167109	Mean dependent var		0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var		3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion		5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion		5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.		5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat		2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.103870	0.889382	2.365541	0.0225
SER02	-0.060681	0.401159	-0.151265	0.8805
SER03	-0.773198	0.269024	-2.874090	0.0062
SER04	-0.282870	0.127659	-2.215830	0.0319

F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat	2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309		

R-squared	0.167109	Mean dependent var	0.461702
Adjusted R-squared	0.110321	S.D. dependent var	3.406483
S.E. of regression	3.213090	Akaike info criterion	5.251999
Sum squared resid	454.2537	Schwarz criterion	5.407932
Log likelihood	-122.0480	Hannan-Quinn criter.	5.310926
F-statistic	2.942676	Durbin-Watson stat	2.166533
Prob(F-statistic)	0.043309		

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/21 Time: 16:38
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238279	1.057484	2.116607	0.0409
SER02	-0.231559	0.593046	-0.390457	0.6984
SER03	-0.850844	0.260918	-3.260969	0.0023
SER04	-0.144317	0.132237	-1.091352	0.2820

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.371326	Mean dependent var	0.461702
Adjusted R-squared	0.222429	S.D. dependent var	3.406483
S.E. of regression	3.003835	Akaike info criterion	5.220709
Sum squared resid	342.8750	Schwarz criterion	5.610542
Log likelihood	-115.2970	Hannan-Quinn criter.	5.368027
F-statistic	2.493852	Durbin-Watson stat	2.751270
Prob(F-statistic)	0.023840		